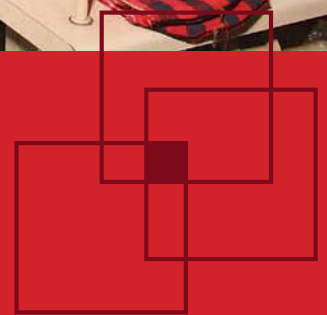




International
Labour
Office
Jakarta



Paket Pelatihan Penilaian dan Pengelolaan Risiko di Tempat Kerja bagi **Usaha Kecil dan Menengah**



**Paket Pelatihan
Penilaian dan Pengelolaan Risiko
di Tempat Kerja bagi
Usaha Kecil dan Menengah**



Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindung oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, kutipan-kutipan singkat dari publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland, or by email: pubdroit@ilo.org. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Perpustakaan, lembaga dan pengguna lain yang terdaftar di Inggris Raya dengan Copyright Licensing Agency, 90 Tottenham Court Road, London W1T 4LP [Fax: (+44) (0)20 7631 5500; email: cla@cla.co.uk], di Amerika Serikat dengan Copyright Clearance Center, 222 Rosewood Drive, Danvers, MA 01923 [Fax: (+1) (978) 750 4470; email: info@copyright.com] atau di negara-negara lain dengan Reproduction Rights Organizations terkait, dapat membuat fotokopi sejalan dengan lisensi yang diberikan kepada mereka untuk tujuan ini.

ISBN 978-92-2-827065-5 (web pdf)

ILO

Paket Pelatihan Penilaian dan Pengelolaan Risiko di Tempat Kerja bagi Usaha Kecil dan Menengah / Kantor Perburuhan Internasional – Jakarta: ILO, 2014

Training Package on Workplace Risk Assessment and Management for Small and Medium-Sized Enterprises; ISBN 978-92-2-127064-5 (print); 978-92-2-127065-2 (web pdf)/International Labour Office – Geneva: ILO, 2013

ILO Katalog dalam terbitan

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang ada di dalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara, wilayah atau teritori manapun atau otoritasnya, atau mengenai batas-batas negara tersebut.

Tanggungjawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi, dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggungjawab penulis, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat di dalamnya.

Rujukan ke nama perusahaan dan produk komersil dan proses tidak menunjukkan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor lokal ILO di berbagai negara, atau secara langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland; atau Kantor ILO Jakarta, Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250, Indonesia. Katalog atau daftar publikasi tersedia secara cuma-cuma dari alamat di atas, atau melalui email: pubvente@ilo.org

Kunjungi halaman web kami: www.ilo.org/publns

Dicetak di Indonesia

PRAKATA

Paket pelatihan mengenai penilaian dan pengelolaan risiko di tempat kerja utamanya berupaya untuk memberdayakan pemilik dan pengelola (manager) dari perusahaan skala kecil dan menengah agar dapat mengambil tindakan dalam meningkatkan kondisi kesehatan dan keselamatan di tempat kerja mereka.

Cidera karena pekerjaan dan kesehatan yang mengalami gangguan dapat mengganggu kehidupan dan memengaruhi usaha bila terjadi kerugian, rusaknya mesin, meningkatnya biaya asuransi dll. Kesemua ini adalah hal-hal yang tidak dapat ditanggung secara moral maupun ekonomis oleh usaha skala kecil yang menjadi rentan dari dampak yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja dan penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan. Pelatihan ini dibuat agar dapat menghindari situasi seperti itu.

Penilaian risiko merupakan alat utama dalam mengelola kesehatan dan keselamatan di tempat kerja pada sebuah perusahaan dan memberikan alat bagi para pemberi kerja dan usaha pada skala ini agar dapat lebih proaktif, mengidentifikasi bahaya dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan sebelum timbul kecelakaan ataupun penyakit. Seperti yang ditunjukkan oleh paket pelatihan ini, solusinya sebetulnya tidak sulit karena dikembangkan berdasarkan pengetahuan yang mendalam dari pemilik dan pekerja akan tempat kerja. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu pemberi kerja dan pekerja menemukan solusi yang murah dan praktis dalam mengendalikan risiko pada tempat kerja mereka.

Paket pelatihan ini dirancang untuk membantu mereka yang mengelola dan bekerja di UKM, juga mereka yang bekerja atau memberikan pelayanan bagi YKM, melakukan kegiatan langkah demi langkah dalam melakukan penilaian risiko. Pelatihan ini utamanya ditujukan pada pemilik/pemberi kerja UKM, mereka yang bertanggungjawab—menurut hukum di banyak negara—dalam memastikan penilaian risiko merupakan bagian dan satu kesatuan dari kegiatan usaha mereka. Pihak lain dalam hal ini pekerja dan perwakilannya di tempat kerja, pengawas ketenagakerjaan, organisasi pengusaha dan serikat pekerja juga dapat menggunakan bahan pelatihan dalam buku ini untuk anggota mereka.

Paket pelatihan ini terdiri dari tiga modul. Modul utama adalah sebuah alat bantu mandiri yang mencakup lima langkah dalam melakukan penilaian risiko. Modul ini akan memberikan pekerja maupun pemilik rasa percaya diri dan memberdayakan mereka dalam melakukan penilaian risiko secara mandiri. Modul kedua merupakan sebuah perangkat bagi pelatih yang dikembangkan untuk mendukung pelatihan penilaian risiko

dan membantu pelatih merencanakan program penilaian risiko. Termasuk di dalamnya lembar kegiatan untuk memandu para peserta melalui proses penilaian risiko. Akhirnya modul ketiga memberikan contoh penilaian risiko untuk sektor-sektor terpilih dimana jumlah UKM yang berada pada sektor itu cukup banyak.

Saya berharap paket pelatihan ini dapat memenuhi tujuannya sebagai sebuah piranti yang sederhana dan praktis dalam membantu pemberi kerja maupun pekerja menemukan solusi yang murah dan praktis dalam mengendalikan risiko di tempat kerja mereka agar dapat memberikan manfaat bagi pekerja maupun pemilik.

Seiji Machida, Direktur
SafeWork

Ucapan Terimakasih

Pengembangan paket pelatihan ini tidak akan mungkin dilakukan tanpa kontribusi finansial dari Swedish International Development Cooperation Agency (SIDA).

Bapak Peter Hurst, konsultan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja membuat draft awal dari paket pelatihan ini dan mengujicobakannya pada pelatihan ILO dengan konstituen ILO yang mewakili berbagai sektor ketenagakerjaan di Malawi. Ibu Annie Rice dan Bapak Andrew Christian dari ILO SafeWork Program memberikan kontribusi teknis dalam menyelesaikan isi dari paket pelatihan ini. Ibu Amelie Schmitt, Chief Technical Adviser dari proyek yang didanai SIDA mengatur pengembangan produk ini.

Daftar Isi

Prakata	3
Ucapan Terimakasih	5
Pendahuluan	9
Informasi mengenai Paket Pelatihan	14
BAGIAN 1 METODOLOGI PENILAIAN RISIKO	17
Konsep dasar dan terminologi mengenai penilaian risiko	19
Melakukan Penilaian risiko	23
LANGKAH 1 : <i>Mengidentifikasi bahaya</i>	30
LANGKAH 2 : <i>Mengidentifikasi siapa saja yang mungkin cidera dan bagaimana mereka dapat terluka/ cidera</i>	32
LANGKAH 3 : <i>Mengevaluasi risiko—mengidentifikasi dan memutuskan tindakan-tindakan pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan</i>	34
LANGKAH 4 : <i>Mencatat siapa yang bertanggungjawab melaksanakan tindakan pengendalian risiko, dan kerangka waktunya</i>	50
LANGKAH 5 : <i>Mencatat hasil temuan, memantau dan meninjau kembali penilaian risiko yang dilakukan, dan memperbaruinya bila diperlukan</i>	56
BAGIAN II PERANGKAT PELATIH	59
Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pelatihan:	
Daftar periksa bagi pelatih	60
Kegiatan dalam penilaian risiko	68

Kegiatan 1 – LANGKAH 1 : <i>mengidentifikasi bahaya di tempat kerja</i>	69
Kegiatan 2 – LANGKAH 2 : <i>siapa yang berisiko dan bagaimana mereka berisiko?</i>	72
Kegiatan 3 – LANGKAH 3 A dan B: <i>Mengidentifikasi dan memutuskan tindakan pengendalian risiko</i>	74
Kegiatan 4 – LANGKAH 4 : <i>mengevaluasi derajat risiko dan memprioritaskan risiko untuk melakukan tindakan</i>	76
BAGIAN III: CONTOH-CONTOH PENILAIAN RISIKO PADA TEMPAT KERJA TERTENTU	79
Contoh 1 : Tukang pasang batu (konstruksi)	82
Contoh 2 : <i>Call centre</i>	85
Contoh 3 : Penata rambut	88
Contoh 4 : Montir motor	92
Contoh 5 : Pembersih kantor	95
Lampiran : Informasi lebih lanjut	99

Pendahuluan

Meskipun usaha kecil dan menengah (UKM) sangatlah penting dan mewakili dunia usaha secara besar di seluruh dunia, banyak diantara mereka yang gagal tumbuh atau bahkan gagal bertahan. Setiap tahunnya permasalahan yang menyangkut produktifitas rendah dan kualitas produk dan jasa yang buruk serta kesulitan pemasaran dan keuangan membuat banyak usaha pada skala ini gulung tikar. Semua permasalahan tersebut seringkali merupakan akibat dari permasalahan yang sama dan kurangnya pengaturan tempat kerja yang baik sehingga tempat kerja menjadi berbahaya dan tidak menyenangkan. UKM seperti itu sebetulnya memiliki potensi untuk perubahan yang akan dapat dengan mudah membawa mereka pada kualitas produk yang baik, semakin meningkatnya kondisi kerja serta keselamatan dan kesehatan, dan menjadi perusahaan yang memiliki daya saing tinggi. Namun, seringkali mereka tidak memiliki peralatan dan teknik yang memadai dalam melaksanakan perubahan semacam itu.¹

Salah satu alat atau teknik utama dalam meningkatkan kondisi keselamatan dan kesehatan pada UKM adalah melakukan penilaian risiko di tempat kerja, yang merupakan unsur utama dalam pengelolaan risiko perusahaan. Pengelolaan risiko mencakup berbagai solusi yang juga dapat termasuk kebijakan kesehatan dan keselamatan di perusahaan, komite kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, pelatihan dan informasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3), menentukan sasaran untuk peningkatan K3 dan mengkomunikasikan risiko.

Penilaian risiko keselamatan dan kesehatan merupakan teknik pengelolaan risiko yang semakin sering digunakan pada dunia usaha di seluruh dunia. Penilaian risiko merupakan sebuah alat dalam pengelolaan risiko yang dapat digunakan oleh berbagai ukuran perusahaan—kecil, menengah maupun besar—untuk membantu mereka menjadikan tempat kerja lebih aman dan sehat serta meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka.

Penilaian risiko merupakan sebuah alat bantu diri. Alat ini memberikan kesempatan bagi pemberi kerja maupun perusahaan dengan keterlibatan pekerja mengambil tindakan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan keselamatan dan kesehatan serta menciptakan solusi yang murah. Dengan menggunakan penilaian risiko, pemberi kerja dan bisnis mengidentifikasi serta mengevaluasi risiko yang mengemuka pada tempat kerja dan berdasarkan analisis mereka, mereka dapat melakukan tindakan keselamatan dan

¹ Work improvement in small enterprises (WISE). Jenewa, ILO Conditions of Work and Employment Programme (TRAVAIL), 2007, diakses pada laman: www.ilo.org/travail/whatwedo/instructionmaterials/lang--en/docName--WCMS_152469/index.htm

kesehatan agar dapat mengendalikan risiko tersebut.² Penilaian risiko dapat digunakan untuk menentukan prioritas sehingga situasi yang paling membahayakan dapat ditangani terlebih dahulu dan situasi yang paling tidak mungkin timbul dan menimbulkan permasalahan paling kecil dapat ditempatkan pada prioritas yang tidak terlalu penting; hal ini juga merupakan tindakan yang murah.

Dengan menggunakan penilaian risiko dalam menangani permasalahan K3 yang mereka hadapi setiap hari, UKM dapat menghindarkan diri mereka dari ketergantungan yang tinggi (seringkali sangat mahal) pada ahli, konsultan atau pejabat eksternal yang memberi nasihat kepada mereka tentang apa saja yang salah dan bagaimana menyelesaikan permasalahan mereka (meskipun mereka tentu mungkin mencari nasihat dan bantuan dari orang seperti itu). Siapapun yang melakukan penilaian risiko—bahkan bila yang melakukannya adalah pihak eksternal—menjadi tanggungjawab penuh pemberi kerja dalam menyelenggarakan penilaian tersebut serta pelaksanaan dan penerapannya.

K3 seringkali dipandang sebagai hal yang membutuhkan banyak pekerjaan administrasi, birokrasi, biaya dan aturan serta peraturan membosankan, yang seringkali sulit untuk dipahami dan cenderung membuat pemilik maupun manajer menjadi sulit dalam mengelola usaha mereka. Bahkan mereka yang memiliki pandangan berbeda seringkali percaya karena mereka hanya mengalami kecelakaan yang sedikit atau tidak mengalami sama sekali, yang mereka butuhkan hanyalah akal sehat dan dengan demikian sebagian besar kecelakaan dapat dihindari.

Bergantung pada akal sehat sebetulnya cukup baik—sampai ada yang salah. Ketika ada yang meninggal atau terluka parah, maka akal sehat bukanlah sebuah pendekatan yang memadai. Banyak pemberi kerja yang menyesal karena tidak mengindahkan K3 dengan lebih serius sebelum kecelakaan terjadi tapi justru setelah salah satu pekerja mereka terluka parah di tempat kerja. Penilaian risiko memberikan cara bagi pemberi kerja dan perusahaan untuk menjadi lebih proaktif, mengidentifikasi risiko potensial dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan sebelum mengakibatkan kecelakaan atau kesakitan. Dengan kata lain, penilaian risiko dapat membuat usaha mereka lebih aman dan sehat, serta dapat menuai keuntungan dalam bentuk meningkatnya produktifitas dan kualitas.

Apakah yang dimaksud dengan perusahaan skala kecil dan menengah?

Singkatan SME (Perusahaan Kecil dan Menengah) biasanya digunakan untuk perusahaan skala kecil dan menengah di Uni Eropa maupun organisasi internasional seperti Bank Dunia, PBB dan Organisasi Perdagangan Dunia. Istilah “*small and medium businesses*” atau “SMB” lebih umum digunakan di Amerika Serikat.

2 Panduan system pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja: Geneva ILO Safework, 2001, diakses pada laman: http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@dgreports/@dcomm/@publ/documents/publication/wcms_publ_9221116344_en.pdf

Tidak ada definisi standard akan apa yang disebut sebagai SME atau SMB meskipun Uni Eropa telah mulai melakukan standardisasi terhadap konsepnya. Perusahaan yang dianggap sebagai perusahaan skala mikro, kecil dan menengah adalah bila mereka memenuhi kriteria yang ada dalam Rekomendasi 2003/361/EC. Rekomendasi itu diringkas dalam tabel di bawah ini. Selain dari maksimal jumlah pegawai, sebuah perusahaan dianggap sebagai UKM bila memenuhi salah satu dari batas perputaran modal atau batas neraca biaya, namun tidak perlu keduanya.

Kategori Perusahaan	Pegawai	Perputaran	atau	Total neraca biaya
Skala menengah	< 250	≤ € 50 juta		≤€ 43 juta
Kecil	< 50	≤ € 10 juta		≤ €10 juta
Mikro	< 10	≤ € 2 juta		≤ € 2 juta

Sumber: Komisi Perusahaan dan Industri Eropa. Definisi UKM diakses pada : http://ec.europa.eu/enterprise/policies/sme/facts-figures-analysis/sme-definition/index_en.htm

Di Amerika Serikat, definisi mengenai usaha kecil diatur oleh departemen pemerintah yang bernama *Small Business Administration* (SBA = Pengelola Usaha Kecil) *Size Standard Office* (Kantor Pengelola Standardisasi Perusahaan). Amerika Serikat melalui SBA telah memilih menentukan standard ukuran untuk setiap industri yang diatur dalam *North American Industry Classification System* (NAICS = Sistem Klasifikasi Industri Amerika Utara). Variasi ini ditujukan agar dapat menggambarkan perbedaan dalam industri. Standard ukuran yang paling umum untuk menentukan sebuah “usaha kecil” adalah:

- ➔ 500 orang pegawai untuk sebagian besar industri manufaktur dan pertambangan.
- ➔ 100 orang pegawai untuk industri perdagangan grosir.
- ➔ pendapatan tahunan \$ 7 juta untuk sebagian besar industri retail dan jasa.
- ➔ pendapatan tahunan \$ 33.5 juta untuk sebagian besar industri konstruksi umum dan berat.
- ➔ pendapatan \$14 juta untuk semua kontraktor dagang khusus.
- ➔ pendapatan \$0.75 juta untuk sebagian besar industri pertanian.³

3 US Small Business Administration, USA, diakses pada: <http://www.sba.gov/content/summary-size-standards-industry>

Mengapa perlu berfokus pada penilaian risiko untuk perusahaan skala kecil dan menengah?

Pertama-tama, salah satu karakteristik umum dari UKM adalah tingginya angka kecelakaan dan kesakitan—kecelakaan 20 persen lebih sering terjadi pada perusahaan kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki lebih dari 100 orang pekerja, dan 40 persen lebih sering terjadi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki lebih dari 1000 orang pekerja.

Agar dapat memahami bagaimana menangani permasalahan ini kita harus menjawab pertanyaan mengapa perusahaan kecil lebih rentan dan juga mengapa pengelolaan keselamatan dan kesehatan secara umum pada perusahaan kecil lebih buruk serta kurangnya penerapan peraturan K3 pada UKM. Hal ini dapat disebabkan oleh:

- ➔ Kurangnya pegawai perusahaan yang bekerja pada bidang keselamatan dan kesehatan.
- ➔ Kurangnya akses terhadap pelayanan K3 eksternal.
- ➔ Pengalaman pemberi kerja dan pekerja akan K3 terbatas yang sering kali membahayakan dan cenderung memiliki siklus usaha yang pendek karena mereka memulai dan mengakhiri usaha mereka relatif cepat.
- ➔ Akses terhadap informasi dan kesempatan pelatihan yang terbatas.
- ➔ Pengetahuan yang terbatas mengenai peralatan maupun mesin yang dianggap ‘aman’.
- ➔ Rendahnya serikat dalam UKM (hadirnya Serikat Pekerja pada tempat kerja seringkali dikaitkan dengan kondisi K3 yang lebih baik).
- ➔ Anggapan mengenai biaya perbaikan—pemberi kerja UKM seringkali gagal mengaitkan di satu sisi kecelakaan dan penyakit dengan biaya yang ditimbulkan dan di sisi lain produktifitas dan keuntungan.

Dengan demikian ada banyak faktor yang menyebabkan UKM menjadi lebih rentan—namun ketika bicara tentang penilaian risiko mereka juga harus mematuhi peraturan yang sama. Penilaian risiko sebagai bagian dari pengelolaan risiko menjadi persyaratan hukum di banyak negara. Karena pemberi kerja wajib melakukan penilaian risiko di tempat kerja mereka, perusahaan yang lebih besar mampu mempekerjakan pegawai profesional di bidang keselamatan untuk melakukan penilaian tersebut. Namun UKM terutamanya perusahaan skala kecil dan mikro tidak akan bisa mempekerjakan pekerja khusus di bidang keselamatan. Meskipun demikian jasa pelayanan K3 dapat melakukan penilaian risiko untuk perusahaan yang bersangkutan secara jasa berbayar. Namun sebetulnya untuk perusahaan kecil dan mikro, mengendalikan risiko keselamatan dan kesehatan tidaklah sulit. Dengan informasi dan panduan yang membantu mereka membangun kepercayaan diri serta bantuan dari para pekerja mereka, pemberi kerja yang mengelola UKM dapat melakukan penilaian risiko sendiri. Diperlengkapi dengan akal sehat, pengetahuan mengenai kondisi yang ada dalam perusahaan dan panduan ini, pemberi kerja dapat mengidentifikasi risiko

potensial dan melaksanakan tindakan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit di tempat kerja.

Paket pelatihan ini bertujuan untuk: meningkatkan kepercayaan diri, dan memberdayakan pemilik dan pekerja UKM agar dapat melakukan penilaian risiko sendiri demi kebaikan pekerja dan pemilik.

Mengenai Paket Pelatihan ini

Tidak ada cara tertentu dalam melakukan penilaian risiko, dan ada berbagai informasi serta metodologi dalam hal itu, yang kadang membingungkan. Berdasarkan keragaman tersebut, dan kami sangat menghargainya, kami telah memilih paket pelatihan yang kami percaya merupakan pendekatan yang sederhana, lugas dan mudah digunakan terhadap penilaian risiko keselamatan dan kesehatan.

Paket pelatihan ini berisi bahan yang mudah digunakan dengan banyak contoh penerapan penilaian risiko dan formulir/*template* penilaian risiko yang dapat digunakan oleh UKM di seluruh dunia agar dapat meningkatkan standard keselamatan dan kesehatan serta kinerja usaha mereka.

Peserta yang menjadi Sasaran

Meskipun sasaran utama dari pelatihan ini adalah pemberi kerja dan pekerja UKM, jenis organisasi lain juga bisa mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan mengikuti pelatihan mengenai penilaian risiko agar dapat membantu mereka dalam mengintegrasikan topik ini ke dalam kerja mereka dengan UKM atau meningkatkan pelayanan yang mereka sediakan. Organisasi-organisasi lain itu termasuk:

- ➔ Organisasi pengusaha.
- ➔ Serikat pekerja.
- ➔ Jasa pengembangan usaha.
- ➔ Pengawas ketenagakerjaan.
- ➔ Organisasi yang membuat peraturan misalnya lembaga K3.
- ➔ Organisasi bisnis koperasi.⁴
- ➔ Organisasi perempuan.
- ➔ Organisasi pemerintah daerah.
- ➔ Organisasi pelatihan keterampilan.
- ➔ Lembaga produktifitas.
- ➔ Lembaga penyedia keuangan mikro.
- ➔ Organisasi sosial ekonomi.⁵

4 Istilah 'koperasi' di sini berarti asosiasi perseorangan otonom yang bergabung secara sukarela dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan kebudayaan melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Rekomendasi ILO No. 193 Promosi mengenai Koperasi, 2002

5 Sejumlah proporsi yang cukup besar dari perekonomian diselenggarakan untuk mendatangkan keuntungan tidak hanya bagi para penanam modal. Organisasi sosial ekonomi ini termasuk koperasi, masyarakat dengan minat yang sama, asosiasi nirlaba, yayasan maupun perusahaan sosial (social enterprises) menyediakan berbagai bentuk produk dan jasa serta melahirkan jutaan pekerjaan. Ketika para pembuat kebijakan berupaya meningkatkan kualitas lingkungan dunia usaha, mereka perlu memastikan upaya mereka juga mempertimbangkan karakteristik perusahaan yang khusus sifatnya terutama UKM pada ekonomi dan sosial. Sumber: Komisi Eropa untuk Perusahaan dan Industri. Perusahaan Kecil dan Menengah. Ekonomi sosial—dokumen rujukan diakses pada http://ec.europa.eu/enterprise/policies/sme/promoting-entrepreneurship/social-economy/index_en.htm

Tujuan Paket Pelatihan ini

Pelatihan ini dirancang untuk membantu mereka yang menjalankan dan bekerja pada UKM serta mereka yang bekerja dengan atau menyediakan pelayanan bagi UKM dalam meningkatkan kondisi K3 di tempat kerja. Pelatihan ini melakukan ini semua dengan:

- ➔ Menunjukkan bagaimana penilaian risiko dapat membantu para pemberi kerja di sektor UKM bekerjasama dengan para pekerja mereka menjadikan perusahaan mereka sebagai tempat kerja yang lebih aman dan sehat dengan cara yang hemat.
- ➔ Menunjukkan bagaimana penilaian risiko sebagai bagian dari pengelolaan risiko perusahaan dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit di tempat kerja.
- ➔ Memberikan ikhtisar tentang bagaimana melakukan penilaian risiko di tempat kerja.
- ➔ Menunjukkan bagaimana memutuskan dan melaksanakan peningkatan keselamatan dan kesehatan dengan menggunakan hirarki tindakan pengendalian risiko
- ➔ Menunjukkan bagaimana menemukan praktik yang baik dalam membantu memutuskan dan melaksanakan tindakan pengendalian risiko yang telah ditentukan dalam penilaian risiko.

Bagaimana menggunakan paket pelatihan ini

Asumsi Dasar

Paket pelatihan ini dibuat berdasarkan empat asumsi utama:

1. Bila anda menjalankan sebuah usaha atau organisasi kecil dan anda yakin bahwa anda telah memahami apa saja yang anda hadapi, anda dapat melakukan penilaian risiko itu sendiri sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko secara keseluruhan. Anda tidak perlu menjadi ahli di bidang keselamatan dan kesehatan meskipun anda tetap harus memiliki kompetensi dalam bidang tersebut.
2. Untuk melakukan penilaian risiko dengan hasil yang memuaskan, anda dan perwakilan anda dapat dilatih agar memiliki teknik dasar yang baik.
3. Para pekerja Anda juga dapat menerima pelatihan dasar mengenai penilaian risiko sehingga mereka dapat: (i) memasukkan pengalaman dan usulan mereka ke dalam penilaian risiko, yang sangat penting dalam melakukan penilaian risiko yang baik; dan (ii) membantu Anda dalam melaksanakan dan mempraktikkan tindakan pengendalian risiko yang telah teridentifikasi dalam penilaian risiko yang anda lakukan agar dapat melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja *sebelum* mereka terpapar bahaya.
4. Mengendalikan risiko keselamatan dan kesehatan sebetulnya tidak sulit dan dapat menghasilkan manfaat yang penting. Kedua hal ini dapat dilakukan dengan sedikit

upaya. Upaya itu juga tidak memerlukan biaya yang besar dan melakukannya sangatlah baik dari sisi usaha. Manfaat lain adalah berkurangnya klaim untuk kompensasi dan premi asuransi yang lebih kecil.

Struktur dan Isi

Modul utama dalam paket pelatihan ini mencakup:

- ➔ Lima langkah dalam melakukan penilaian risiko keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, ditambah latihan untuk setiap langkah.
- ➔ Hirarki tindakan pengendalian risiko dan urutan yang akan diputuskan dan diterapkan sehingga dapat meningkatkan kondisi keselamatan dan kesehatan di tempat kerja; termasuk latihan-latihan.

Paket pelatihan ini juga berisi:

- ➔ Formulir/*template* penilaian risiko standard yang dapat digunakan oleh UKM ketika melakukan penilaian risiko
- ➔ Contoh-contoh dari berbagai sektor dimana jumlah UKMnya cukup besar.

BAGIAN I

METODOLOGI PENILAIAN RISIKO

Konsep dasar dan terminologi dalam penilaian risiko

Konsep penilaian risiko di tempat kerja adalah sebuah proses yang berkelanjutan, dan terus menerus berlangsung—seperti gulungan film

Penilaian risiko bukanlah gambaran singkat tentang tempat kerja—seperti layaknya sebuah foto yang dapat dibubungkan dengan pengawasan tempat kerja (inspeksi).

Meskipun akan berguna ketika kita menggunakan informasi yang didapat dari inspeksi tempat kerja dalam melakukan penilaian risiko, kita harus pahami dulu perbedaan antara inspeksi dan penilaian risiko.

Sebelum kita mengetahui bagaimana melakukan penilaian risiko, dan mencermati lima langkah yang dilakukan dalam kegiatan itu, akan sangat berguna bila kita paham dulu konsep dasar dan terminologi yang digunakan.

Bahaya dan risiko

Bahaya dan risiko seringkali digunakan secara bergantian pada percakapan sehari-hari; sebagai konsekuensinya untuk menghindari kebingungan ketika melakukan penilaian risiko, kedua istilah ini harus dijabarkan dan dibedakan secara jelas.

Bahaya adalah segala sesuatu yang memiliki potensi melukai, baik merusak kesehatan atau keselamatan seseorang, atau merusak benda, peralatan atau lingkungan. Potensi untuk melukai dikandung oleh bahan atau mesin atau praktik kerja yang buruk, dll.

Karenanya, bahaya dapat berupa apapun—bahan kerja, peralatan (misalnya mesin, piranti, dll), bahan berbahaya (debu, mikroorganisme yang menyebabkan penyakit, bahan kimiawi, pestisida, bunyi, dll), pemindahan (transport), produk keluaran, tata letak tempat kerja yang buruk, pengaturan kerja yang buruk, metode atau praktik, perilaku—yang memiliki potensi melukai, menciderai orang dan/atau merusak kesehatan mereka. Jumlah bahaya yang dapat ditemukan di setiap tempat kerja sangatlah banyak dan tak terbatas. (lihat kegiatan 1 mengenai mengidentifikasi bahaya di tempat kerja).

Risiko adalah kemungkinan atau probabilitas bahaya yang dapat menimbulkan cedera atau penyakit atau kerusakan terhadap benda, peralatan atau lingkungan, ditambah dengan indikasi derajat keseriusan kerusakan itu, termasuk konsekuensi jangka panjangnya.

Risiko = derajat keparahan kerusakan x probabilitas kerusakan

Risiko adalah kombinasi dari probabilitas (kemungkinan) terjadinya kejadian yang membahayakan dan keparahan dari cedera atau kerusakan yang diakibatkan oleh kejadian itu.⁶

Karena bahaya adalah sesuatu yang sifatnya intrinsik terhadap bahan atau proses tertentu, risiko bukanlah hal yang demikian sehingga akan sangat beragam tergantung pada derajat tindakan pengurangan risiko yang diterapkan. Misalnya, pestisida secara intrinsik bersifat toksik—pestisida berbahaya—dan menyemprotkan pestisida dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius terhadap petani atau pekerja di sektor perkebunan. Namun ketika bahaya itu dikendalikan dengan tepat, risikonya dapat diturunkan sampai ke tingkat yang dapat diterima.

Sama halnya dengan listrik berkekuatan 220 volt yang juga secara intrinsik berbahaya namun dengan menggunakan alat pengaman misalnya lapisan pelindung insulasi, circuit breaker, pemutus arus, residual current devices dan pengubah voltase dapat mengurangi risiko sampai ke tingkatan yang dapat diterima.⁷

Ketika memutuskan mengenai seberapa besar risiko yang ada dapat diterima, penting untuk mengingat gender, usia, dan kesehatan yang terlibat dalam penilaian ini, serta juga mempertimbangkan masukan dari mereka.

Perbedaan antara keselamatan dan kesehatan

Ketika melakukan penilaian risiko, kita harus mempertimbangkan sifat bahaya dan risiko keselamatan serta bahaya dan risiko kesehatan yang berbeda-beda. Hal ini penting ketika kita mengevaluasi mengenai konsekuensi kesehatan karena terpapar bahaya di tempat kerja dan menentukan pengendalian risiko yang tepat.

Bahaya keselamatan dan risiko yang ditimbulkan pada umumnya lebih terlihat dan karenanya lebih dapat ditangani secara lugas oleh pemberi kerja. Risiko tingkat tinggi yang ditimbulkan oleh mesin berbahaya yang tidak dijaga, misalnya mesin pemotong sangatlah nyata. Cedera yang dapat ditimbulkan sifatnya segera dan terlihat nyata oleh semua.

Bahaya kesehatan dan risiko yang ditimbulkan seringkali tidak mudah terlihat dan karenanya pemberi kerja tidak bisa menanganinya secara lugas. Permasalahan kesehatan yang ditimbulkan akibat pekerjaan dapat berkembang tanpa disadari dan pada beberapa kasus permasalahan itu tidak timbul sampai pekerja yang bersangkutan menua. Diagnosis dan perawatan yang dilakukan sejak dini dapat mencegah memburuknya kondisi pekerja yang

6 Panduan mengenai system pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja: Geneva ILO Safework, 2001, Daftar Istilah, pp. 19-20

7 Keselamatan dan kesehatan kerja. Kurikulum ITC-ILO dalam membangun system pengawasan ketenagakerjaan yang efektif dan modern, ILO Geneva, 2009, Modul 8, Bab 3.1, halaman 27

bersangkutan dan bahkan mungkin menyelamatkan nyawanya. Dampak yang ditimbulkan akibat terpapar bahaya yang berulang meskipun berdosis rendah—menumpuk selama berminggu-minggu, bulan hingga menahun—juga harus dipertimbangkan. Contohnya:

- ➔ Terpapar pestisida kimiawi (insektisida, fungisida, herbisida, dan lain-lain). Selain dari keracunan (sebagai dampak kesehatan yang sifatnya segera atau ‘akut’) beberapa pestisida dapat mengakibatkan kanker, yang butuh waktu hingga 20 tahunan sebelum terlihat. Dampak semacam itu seringkali dikaitkan dengan terpaparnya seseorang dengan zat tertentu secara berulang dan dalam dosis rendah.
- ➔ Terpapar debu dari binatang atau panen tanaman organik dapat mengakibatkan asma yang membutuhkan waktu tahunan sebelum berkembang. Hal ini juga seringkali dihubungkan dengan terpapar zat tertentu secara berulang dan mengakibatkan serangan asma/penyakit jangka panjang yang kambuhan.
- ➔ Membawa beban yang berat dan tidak seimbang selama bertahun-tahun dapat mengakibatkan rasa sakit yang permanen dan disabilitas fisik atau kecacatan pada masa tua.
- ➔ Disabilitas atau penyakit permanen secara teknis disebut sebagai permasalahan kesehatan ‘kronis’ yang berarti penyakit itu tidak dapat sembuh total atau ‘dikembalikan seperti semula’

Stress di tempat kerja: dampak dari stress adalah hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian risiko. Stress seringkali tidak mudah dijabarkan dan dampaknya terhadap kesehatan bisa jangka panjang sifatnya. Stress merupakan bagian yang disebut sebagai ‘bahaya psikososial’.

Cakupan penilaian risiko

Bergantung pada besar dan rumitnya sebuah usaha atau perusahaan, dan berbagai bahaya yang ada, cakupan penilaian risiko bisa sangat beragam. Penilaian risiko dapat digunakan untuk mengevaluasi keselamatan dan kesehatan pada tingkatan:

- ➔ Perusahaan mencakup semua kegiatan atau proses dan para pekerja sebagai suatu kesatuan
- ➔ Sebuah bagian tertentu dalam tempat kerja, misalnya bengkel reparasi mesin mencakup sekelompok orang atau kelompok tertentu.
- ➔ Kegiatan atau proses khusus yang membahayakan misalnya masalah dengan penanganan beban yang berat yang dapat membahayakan kelompok tertentu, sekelompok atau sejumlah pekerja.

K3 dalam Dunia Usaha

Berbagai istilah digunakan untuk merujuk pada sebuah bisnis atau perusahaan dan berbagai komponennya. Dalam istilah Kesehatan dan Keselamatan Kerja, sebuah **“tempat kerja”** merupakan tempat manapun dari ladang perkebunan, peternakan, lokasi konstruksi, bengkel kecil, hingga bengkel mesin besar dalam sebuah pabrik atau tempat penyimpanan pada sebuah gudang. Istilah **“kegiatan usaha”** seringkali merujuk pada satuan yang lebih besar, atau pada **“perusahaan”** seutuhnya. Mungkin ada baiknya memutuskan pada tingkatan apa penilaian risiko harus dilakukan; baik pada tingkatan kegiatan usaha, yang mungkin terdiri dari berbagai tempat kerja, misalnya sebuah peternakan dengan berbagai ladang atau pabrik dengan berbagai bagian yang berbeda atau bahkan pada tempat kerja individual. Bila bisnis yang dilakukan kecil, maka mungkin hanya akan ada satu tempat kerja, sehingga dalam hal ini istilah “tempat kerja” dan “kegiatan usaha” identik.

Bagaimana jika tempat kerja ditempati bersama pihak lain?

Bila anda menempati tempat kerja bersama dengan pemberi kerja lain, atau orang yang bekerja secara mandiri, maka Anda berdua perlu:

- ➔ Saling mengungkapkan risiko khusus yang ada pada usaha Anda yang dapat memengaruhi pemberi kerja lainnya; dan
- ➔ Saling bekerjasama dan berkoordinasi agar dapat mengendalikan risiko keselamatan dan kesehatan.

Sangatlah penting memberitahu pemberi kerja dan para pekerja mandiri pada tempat kerja manapun akan risiko yang mungkin mereka alami karena pekerjaan yang Anda lakukan, dan apa saja tindakan-tindakan pengendalian risiko yang anda ambil. Anda juga perlu memikirkan risiko yang ditimbulkan oleh mereka yang menggunakan tempat kerja yang sama terhadap Anda.

Ketika para pekerja dari berbagai perusahaan bekerja pada tempat kerja yang sama, mereka yang melakukan penilaian risiko dari setiap pemberi kerja harus saling berbagi informasi mengenai risiko dan tindakan yang perlu diambil untuk menangani risiko-risiko ini.

Melakukan Penilaian Risiko

Apa yang dimaksud dengan penilaian risiko?

Penilaian risiko keselamatan dan kesehatan di tempat kerja merupakan penilaian yang penting dan teliti mengenai hal-hal apa saja dari pekerjaan atau usaha Anda yang dapat menimbulkan cedera atau penyakit bagi orang lain. Penilaian risiko memberi kemungkinan bagi anda untuk mempertimbangkan apakah anda telah menerapkan tindakan-tindakan pengendalian risiko yang memadai atau apakah anda harus melakukan lebih banyak tindakan lagi agar dapat mencegah orang yang berisiko mengalami cedera termasuk para pekerja dan masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk memastikan tidak ada seorang pun yang terluka atau cedera.

Penilaian risiko termasuk upaya mengidentifikasi bahaya yang ada pada usaha Anda (baik yang ditimbulkan oleh kegiatan kerja atau dari faktor lain, misalnya tata letak dalam tempat kerja) dan kemudian menganalisis sampai sejauh mana risiko yang ada, dengan mempertimbangkan tindakan pengendalian yang ada untuk mengurangi risiko dan memutuskan apakah anda harus melakukan lebih banyak lagi agar memastikan tidak ada seorangpun yang terluka.

Hasil dari penilaian risiko ini harus dapat membantu pemberi kerja dalam memilih tindakan baik yang mana, dalam hal pengendalian risiko, yang paling tepat untuk kondisinya. Pekerja dan semua orang memiliki hak untuk terlindungi dari segala bentuk cedera yang disebabkan oleh kegagalan pemberi kerja dalam mengambil tindakan pengendalian risiko yang baik. Undang-undang yang ada tidak meminta Anda menghilangkan semua risiko namun mewajibkan Anda melindungi semua orang sebaik mungkin. Melakukan penilaian risiko dan mengambil tindakan adalah yang terpenting.⁸

Penilaian risiko juga termasuk kegiatan menangani besarnya risiko pada kondisi yang sebenarnya saat penilaian risiko dilakukan. Penting untuk mengidentifikasi siapa yang berisiko dan konsekuensi kesehatan dan keselamatan untuk SETIAP bahaya secara terpisah karena setiap bahaya akan membutuhkan tindakan pengendalian risiko yang berbeda agar dapat mencegah atau mengurangi kemungkinan serta keparahannya.

Kunci dari penilaian risiko adalah: jangan membuat proses penilaian menjadi rumit. Dalam melakukan penilaian risiko penting untuk tetap fokus dan memutuskan tindakan pengendalian risiko yang anda lakukan dalam membuat kondisi kerja pada usaha yang

8 Health and Safety Executive, UK, diakses melalui <http://www.hse.gov.uk/pubns/indg163.pdf>

anda miliki lebih aman dan sehat. Hindari tersendat dalam topik tertentu atau hanyut dalam diskusi panjang untuk mendiskusikan derajat risiko. Berkonsentrasilah pada upaya memutuskan tindakan pengendalian risiko dan bagaimana aturannya dibuat serta menjadikan tindakan itu dapat diterapkan. Risiko yang dimiliki oleh UKM biasanya merupakan risiko yang sudah mereka kenal dan tindakan pengendalian risiko yang diperlukan sudah sangat diketahui dan mudah dilaksanakan—misalnya, Anda mungkin juga sudah tahu bahwa bila ada pekerja yang memindahkan beban yang berat dapat menyebabkan punggung mereka cedera, atau lokasi yang sering menyebabkan orang tergelincir atau tersandung. Bila demikian, lihatlah apakah anda sudah memiliki tindakan pengendalian risiko yang dapat menghindarkan kecelakaan. Anda bisa melakukannya sendiri sembari melibatkan para manajer dan pekerja. Libatkan pekerja sebanyak mungkin agar mereka merasa memiliki hasil penilaian tersebut.

Penilaian Risiko – Proses Lima Langkah

Cara yang paling sederhana dan lugas dalam melaksanakan penilaian risiko bagi para pemberi kerja—atau perwakilan yang ditunjuk—adalah melibatkan seluruh pekerja dalam mengikuti lima langkah berikut ini:

Langkah 1 : Mengidentifikasi bahaya

Langkah 2 : Mengidentifikasi siapa saja yang mungkin cedera dan bagaimana mereka dapat terluka/cidera

Langkah 3 : Mengevaluasi risiko—mengidentifikasi dan memutuskan tindakan-tindakan pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan dalam dua langkah:

Langkah 3 A : Mengidentifikasi tindakan pengendalian risiko apa saja yang sudah Anda lakukan

Langkah 3B: Mengidentifikasi tindakan pengendalian risiko yang diperlukan

Untuk langkah 3A dan 3B, tindakan pengendalian risiko harus dipertimbangkan dan diputuskan dengan menggunakan “hirarki tindakan pengendalian risiko” dalam urutan berikut ini:

- ➔ Tindakan Pengendalian Risiko 1 : *Menghapus atau mengganti bahaya*
- ➔ Tindakan Pengendalian Risiko 2 : Perangkat, perlengkapan, teknologi dan rekayasa ilmiah
- ➔ Tindakan Pengendalian Risiko 3 : metode, praktik, pengaturan, informasi dan pelatihan kerja yang aman
- ➔ Tindakan Pengendalian Risiko 4 : kebersihan dan kesejahteraan
- ➔ Tindakan Pengendalian Risiko 5 : Peralatan pelindung diri
- ➔ Tindakan Pengendalian Risiko 6 : pengawasan kesehatan/medis

Langkah 4 : Mencatat siapa yang bertanggungjawab melaksanakan tindakan pengendalian risiko, dan kerangka waktunya. Melaksanakan tindakan-tindakan pengendalian risiko (memutuskan siapa yang bertanggungjawab melakukan apa, dan kapan waktunya).

Langkah 5 : Mencatat hasil temuan, memantau dan meninjau kembali penilaian risiko yang dilakukan, dan memperbaharunya bila diperlukan

Template Penilaian Risiko

Model formulir penilaian risiko tersedia pada halaman berikutnya agar dapat anda salin/ copy atau disesuaikan dan gunakan, dan formulir ini dibuat berdasarkan lima langkah di atas. Contoh dari penilaian risiko dari berbagai sektor ketenagakerjaan (lihat Bagian III) menggunakan format formulir ini. Pada halaman-halaman berikut kami menggunakan versi yang telah disederhanakan dalam memandu anda melakukan langkah demi langkah penilaian risiko.

LANGKAH 1:	LANGKAH 1:	LANGKAH 1:	LANGKAH 1:
<p>Kenali Bahaya dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Berjalan mengelilingi tempat kerja; ■ Bertanya kepada para pegawai apa pendapat mereka; ■ Membaca instruksi mesin dengan baik ■ Menghubungi rekan Anda dari SP 	<p>Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?</p>	<p>Apakah sudah Anda lakukan?</p>	<p>LANGKAH 1:</p> <p>Bagaimana Anda akan melakukan penilaian itu?</p>

<p>Identifikasilah kelompok-kelompok orang yang ada. Ingat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ beberapa pekerja memiliki kebutuhan tertentu ■ mereka yang mungkin tidak berada di tempat kerja setiap saat; ■ bila ada orang lain yang menggunakan tempat kerja yang sama dengan Anda, pikirkanlah bagaimana pekerjaan Anda memengaruhi orang lain ■ anggota masyarakat 	<p>Buatlah daftar hal apa saja yang sudah dilakukan untuk mengurangi kemungkinan cidera atau mengurangi</p>	<p>Anda perlu memastikan Anda telah mengurangi risiko "sejauh dapat diterapkan". Cara termudah melakukan ini adalah membandingkan apa yang sudah anda lakukan dengan praktik terbaik. Bila ada yang berbeda, buatlah daftar tentang hal-hal yang perlu dilakukan.</p>	<p>Ingatlah untuk membuat prioritas. Tangani dulu bahaya-bahaya yang memiliki risiko tinggi dan memiliki konsekuensi serius</p>
---	---	---	---

<p>Jangan Lupakan bahaya jangka panjang</p>	<p>Jelaskan bagaimana bahaya dapat menimbulkan cidera</p>	<p>Yang melakukan Tindakan</p>	<p>Waktu melakukan Tindakan</p>	<p>Selesai</p>
<p>LANGKAH 5:</p> <p>Tinjaulah penilaian yang Anda lakukan agar tetap berkembang atau setidaknya tidak mengalami kemunduran. Jika ada perubahan yang signifikan di tempat kerja Anda, ingatkan untuk memeriksa penilaian risiko dan bila perlu dapat diubah.</p>	<p>Penilaian dilakukan oleh:</p>	<p>Tanggal Peninjauan</p>		

Siapa yang melakukan penilaian risiko?

Di banyak negara, penilaian risiko pada dasarnya merupakan tanggungjawab pemberi kerja/pengusaha.

Pemberi kerja memiliki tugas untuk:

- ➔ memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja pada setiap aspek yang berhubungan dengan pekerja
- ➔ menyelenggarakan penilaian risiko; memilih orang yang tepat dalam melaksanakan penilaian dan memastikan orang-orang itu memiliki kompetensi.
- ➔ menilai risiko dan melaksanakan tindakan-tindakan perlindungan
- ➔ berkonsultasi dengan para pekerja atau perwakilan mereka mengenai pelaksanaan penilaian risiko juga dengan orang-orang yang melakukan penilaian dan melaksanakan tindakan pencegahan.
- ➔ menyimpan hasil penilaian risiko
- ➔ membuat catatan penilaian, berkonsultasi dengan pekerja dan/atau perwakilan mereka, atau bahkan melibatkan mereka dalam prosesnya, dan mereka dapat mengakses catatan itu.
- ➔ memastikan semua yang akan terpengaruhi mendapatkan informasi yang memadai tentang bahaya, cedera apapun yang mungkin mereka alami, dan tindakan-tindakan perlindungan apa yang dilakukan untuk menghindari cedera semacam itu.

Bila Anda, sebagai pemberi kerja, tidak terlalu yakin dengan kemampuan Anda dalam melakukan penilaian risiko, Anda dapat menunjuk pekerja yang memiliki kompetensi melakukan kegiatan yang dirancang untuk mencegah cedera dan penyakit di tempat kerja, atau yang melindungi dari risiko jenis apapun.

Bila Anda menunjuk seorang perwakilan dalam melakukan penilaian risiko, orang atau orang-orang itu harus ‘memiliki kompetensi’ untuk tugas itu—memiliki kompetensi di sini artinya mereka memiliki pengetahuan mengenai tempat kerja dan proses kerja, mengetahui dimana mereka harus mencari dan bagaimana menggunakan praktik terbaik serta diberikan kewenangan. Seseorang yang memiliki kompetensi adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam akan tugas yang harus dia kerjakan dan juga mengenai lingkungan kerja, memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi bahaya dan jenis serta derajat keparahan risiko, dan memahami pengendalian risiko yang perlu dilakukan dan bagaimana melaksanakannya, serta kewenangan untuk melakukannya.

Ketika Anda tidak memiliki ahli yang memiliki kompetensi demikian, Anda bisa meminta bantuan dari pihak luar. Pada kondisi ini, Anda perlu melihat apakah mereka paham dengan kegiatan kerja yang akan dianalisis dan memiliki kemampuan untuk menilainya.

Untuk UKM, umumnya orang yang melakukan penilaian risiko tidak perlu seorang yang ahli pada bidang kesehatan dan keselamatan, namun mereka dapat menunjukkan kompetensi mereka melalui:

1. pemahaman tentang pendekatan penilaian risiko secara umum
2. kemampuan menerapkan pengetahuan itu di tempat kerja dan mengerjakan tugasnya.
Hal ini akan membutuhkan:
 - a. upaya identifikasi permasalahan keselamatan dan kesehatan;
 - b. menilai dan membuat prioritas kebutuhan akan tindakan;
 - c. menyarankan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi risiko dan peringkatnya;
 - d. mengevaluasi keefektifannya;
3. mendorong dan mengkomunikasikan perbaikan dan praktik terbaik dalam kesehatan dan keselamatan.

Kemampuan mengidentifikasi situasi yang mungkin tidak dapat mereka nilai dengan tepat tanpa bantuan dan kemampuan dalam memberi nasihat mengenai perlunya mendapatkan bantuan lebih lanjut.

Pemberi kerja membuat keputusan final tentang siapa yang akan melakukan penilaian risiko. Pihak ini dapat merupakan:

- Pemberi kerja/pengusaha
- Pekerja yang ditugaskan oleh pemberi kerja/pengusaha; atau
- Penilai dan penyedia jasa eksternal, jika di tempat kerja SDM yang memiliki kompetensi tidak tersedia.

Siapapun yang akan melakukan penilaian risiko—bahkan bila yang melakukan itu adalah penyedia jasa eksternal—penilaian risiko menjadi tanggungjawab penuh pengusaha/pemberi kerja

Partisipasi Aktif Pekerja

Ingatlah bahwa penilaian risiko harus selalu dilakukan dengan keterlibatan aktif dari para pekerja. Pekerja terkadang menyadari bahaya yang mereka hadapi dan biasanya memiliki gagasan dan saran tentang cara terbaik dalam mengendalikan risiko bahaya-bahaya tersebut. Mereka dapat membantu dalam menciptakan solusi yang praktis dan hemat.

Meskipun bukanlah menjadi tanggungjawab pekerja dalam melakukan penilaian risiko—hal itu adalah tanggungjawab dari pemberi kerja—keterlibatan aktif mereka akan membuat penilaian risiko berkualitas baik dan tindakan pengendalian risiko lebih akurat dan hemat.

Dalam melakukan penilaian risiko, pemberi kerja atau perwakilannya tidak dapat melakukannya sendiri. Mereka harus melibatkan pekerja dan/atau perwakilan pekerja. Pekerja harus diajak berdiskusi dan diberikan informasi mengenai hasil penilaian sebagai bagian dari proses, serta mengenai tindakan pengendalian risiko yang akan dilakukan.

LANGKAH 1: IDENTIFIKASI BAHAYA

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan

LANGKAH 5: Catat hasil temuan Anda, pantau dan tinjau, perbaharui bila diperlukan.

Hal pertama dalam penilaian risiko adalah melakukan survey terhadap semua bagian dalam tempat kerja dan mengidentifikasi bahaya apapun—yaitu segala sesuatu yang memiliki potensi menyebabkan cidera. Ini adalah salah satu langkah terpenting dalam proses penilaian risiko. Bahaya yang tidak teridentifikasi tidak akan dapat dikelola. Sebagai konsekuensinya, langkah ini harus semenyeluruh mungkin.

Ketika Anda bekerja pada suatu tempat setiap hari, seringkali kita tidak memerhatikan beberapa bahaya yang ada, jadi, berikut ini adalah beberapa tips yang akan membantu Anda dalam mengidentifikasi bahaya mana yang penting untuk diperhatikan:

Sebagai pemberi kerja, atau pekerja yang ditunjuk, atau sebagai pihak eksternal, anda harus:

- ➔ Berkeliling tempat kerja Anda dan perhatikan hal apa saja yang mungkin menimbulkan luka.
- ➔ Mengidentifikasi kegiatan dan proses kerja mana yang paling membahayakan, dan berada pada bagian mana di tempat kerja (akan sangat berguna bila anda menggunakan daftar periksa; namun pada kondisi apapun, sangatlah penting mencatat selama melakukan survey sehingga pada akhirnya nanti anda dapat membuat penilaian risiko secara tertulis).
- ➔ Tanyakan kepada pekerja Anda, atau perwakilan mereka, bagaimana pendapat mereka tentang bahaya yang ada pada pekerjaan yang mereka lakukan, dan bagaimana mereka dapat mencegah kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Mereka mungkin juga telah mengetahui hal-hal yang mungkin tidak terlihat oleh Anda atau oleh pihak eksternal.
- ➔ Belajar dari pengalaman kecelakaan sebelumnya serta penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Dengan demikian anda dapat mengidentifikasi bahaya yang mungkin tak kentara.

- ➔ Selalu ingat akan bahaya jangka panjang terhadap kesehatan (misalnya suara yang sangat bising atau terpapar bahan berbahaya), serta bahaya-bahaya lain terhadap keselamatan.
- ➔ Bila anda anggota asosiasi pengusaha, hubungi asosiasi anda. Banyak dari asosiasi ini dapat memberikan panduan yang berguna.
- ➔ Periksa instruksi yang dikeluarkan oleh pabrik pembuat mesin atau lembar data bahan kimia dan peralatan karena dokumen ini akan sangat berguna dalam menengaraai bahaya dan melihatnya dari perspektif yang tepat.
- ➔ Tanyakan kepada pekerja anda mengenai bahaya-bahaya dan risiko lain yang belum anda ketahui.

Alat-alat yang dapat membantu anda dalam mengidentifikasi bahaya:

- Hasil inspeksi atau survey sebelumnya
- Laporan kecelakaan/bahaya secara lisan maupun tulisan
- Pengamatan pribadi
- Komite K3, bila ada
- Label atau tanda bahaya
- Lembar data keselamatan dari pabrik pembuat mesin
- Buku panduan atau instruksi dari pabrik pembuat mesin
- Laporan konsultan

Pada tabel di bawah ini, kolom pertama telah diisi dengan tiga contoh dari bahaya yang biasanya ditemukan pada perusahaan perkayuan. Ketiga hal itu adalah contoh; di tempat kerja Anda mungkin akan lebih banyak lagi, dan anda harus masukkan semua hal itu ke dalam daftar ini.

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Terpapar serbuk kayu						
Mesin						
Penanganan secara manual						
LANGKAH 5: Catat hasil temuan Anda, pantau dan tinjau, perbaharui bila diperlukan.						

LANGKAH 2: IDENTIFIKASI SIAPA YANG MUNGKIN CIDERA DAN BAGAIMANA MEREKA CIDERA

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cedera dan bagaimana mereka cedera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
LANGKAH 5: Catat hasil temuan Anda, pantau dan tinjau, perbaharui bila diperlukan.						

Untuk **SETIAP** bahaya yang telah Anda identifikasi—dan mungkin jumlahnya banyak—anda perlu mengetahui betul **siapa yang mungkin cedera dan bagaimana mereka dapat cedera**. Artinya, anda harus mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja dan lainnya misalnya masyarakat luas, yang berisiko terpapar bahaya, bagaimana mereka berisiko, dan konsekuensi negatif yang mungkin ditimbulkan terhadap keselamatan dan kesehatan mereka.

Penilaian risiko bukan berarti membuat daftar nama mereka, namun mengidentifikasi kelompok orang yang berisiko mengalami cedera karena bahaya tertentu. Misalnya, cukup anda katakan “pekerja yang bekerja di bagian perkayuan” atau “pekerja di bengkel perbaikan” atau “pekerja di gudang” atau “pekerja yang bekerja di bidang perkebunan” atau “pekerja muda”. Akan sangat berguna bila Anda juga mengetahui jumlah orang pada setiap kelompok.

Anda mungkin juga perlu mengidentifikasi “orang lain” yang mungkin berisiko mengalami cedera dari bahaya yang telah Anda identifikasi. Misalnya orang yang mengantarkan barang ke tempat kerja anda atau yang mengumpulkan produk jadi; pembersih atau mereka yang melakukan pemeliharaan atau perbaikan di perusahaan Anda; klien dan anggota masyarakat yang berisiko mengalami bahaya dari kegiatan kerja Anda (misalnya, orang yang lalu lalang di jalan tempat gedung dibangun atau direnovasi). Kesemua itu harus dianggap sebagai orang yang berisiko, namun anda juga harus memerhatikan apakah kehadiran mereka juga menimbulkan risiko baru di tempat kerja.

Anda perlu paham dulu bagaimana mereka mungkin mengalami cedera itu. Jenis cedera atau penyakit mana yang mungkin ditimbulkan oleh bahaya yang telah Anda identifikasi terhadap sekelompok pekerja dan/atau lainnya. Anda perlu menilai keselamatan mereka dan konsekuensi yang ditimbulkan terhadap kesehatan mereka yang sifatnya segera, serta

konsekuensi jangka panjang misalnya masalah kesehatan yang mungkin baru muncul atau merusak pada masa yang akan datang (Lihat Bagian 1 Halaman... mengenai “Konsep Dasar dan Terminologi dalam Penilaian Risiko”).

Juga penting Anda memikirkan mengenai kelompok pekerja yang mungkin memiliki kerentanan keselamatan dan kesehatan tertentu. Contohnya pekerja baru atau muda, ibu yang baru melahirkan atau sedang hamil, dan penyandang disabilitas.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penting untuk mengidentifikasi konsekuensi keselamatan dan kesehatan dari SETIAP bahaya dan siapapun yang berisiko dan bagaimana—secara terpisah—juga mengidentifikasi berbagai tindakan pengendalian risiko yang bertujuan mengurangi kemungkinan dan keparahan untuk setiap bahaya.

Pada tabel di bawah ini, kita akan melanjutkan mengisi pada contoh tempat kerja perkayuan dengan langkah kedua pada penilaian risiko. Untuk setiap bahaya yang teridentifikasi, perlu juga mengidentifikasi dan mencatat kelompok pekerja mana yang mungkin terpapar bahaya tersebut. Ingatlah bahwa ini adalah suatu situasi hipotetis yang hanya digunakan sebagai contoh.

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Terpapar serbuk kayu	Semua pekerja (35) berisiko mengalami penyakit paru-paru, misalnya asma karena menghirup serbuk kayu. Operator mesin (15) memiliki risiko lebih tinggi terpapar. Serbuk kayu dapat menyebabkan kanker, terutama pada bagian hidung.					
Mesin	Operator mesin (15) dan pekerja lain berisiko mengalami luka yang serius dan mungkin mematikan bila bersentuhan dengan bagian mesin yang bergerak terutama pisau gergajinya.					
Penanganan secara manual	Pekerja dapat mengalami kelainan muskuloskeletal misalnya sakit punggung karena memikul beban yang berat atau benda yang berukuran besar misalnya papan kayu, bagian-bagian mesin. Mereka juga berisiko terpotong ketika menangani peralatan atau tertusuk kayu ketika menangani palet.					
LANGKAH 5: Catat hasil temuan Anda, pantau dan tinjau, perbaharui bila diperlukan.						

LANGKAH 3: **EVALUASI RISIKO—IDENTIFIKASI DAN PUTUSKAN TINDAKAN PENGENDALIAN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN**

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
LANGKAH 5: Catat hasil temuan Anda, pantau dan tinjau, perbaharui bila diperlukan.						

Pada Langkah 1 Anda mengidentifikasi bahaya, dan pada Langkah 2 kelompok yang mungkin mengalami cidera serta jumlahnya pada setiap kelompok, dengan memerhatikan kelompok tertentu misalnya pekerja muda, ibu yang hamil atau baru melahirkan, dan penyandang disabilitas.

Untuk setiap bahaya yang teridentifikasi, kegiatan utama dalam penilaian risiko adalah untuk mengidentifikasi, memutuskan dan melaksanakan tindakan pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan dalam urutan tertentu yang disebut sebagai “hirarki tindakan pengendalian risiko”.

Hirarki tindakan pengendalian risiko yang digunakan dalam paket pelatihan ini memiliki enam tahap:⁹

- ➔ Tindakan Pengendalian Risiko 1: Menghilangkan atau mengganti bahaya
- ➔ Tindakan Pengendalian Risiko 2: Peralatan, perlengkapan, teknologi dan rekayasa
- ➔ Tindakan Pengendalian Risiko 3: metode, praktik, pengaturan, informasi dan pelatihan mengenai pekerjaan yang aman
- ➔ Tindakan Pengendalian Risiko 4 : kebersihan dan kesejahteraan
- ➔ Tindakan pengendalian Risiko 5: peralatan pelindung diri
- ➔ Tindakan Pengendalian Risiko 6: pengamatan kesehatan/ medis

⁹ Hirarki pengendalian risiko lainnya mungkin memiliki judul yang berbeda namun inti dari hirarki apapun adalah mengidentifikasi, memutuskan dan melaksanakan tindakan pengendalian risiko. Dengan kata lain, hirarki apapun yang anda gunakan jangan mulai dengan peralatan pelindung diri yang paling hanya dapat melindungi individual yang bersangkutan. Mulailah dengan penghilangan, peralatan dan perlengkapan, tindakan teknologi dan rekayasa akan meningkatkan kondisi kesehatan dan keselamatan semua orang terutama dalam tempat kerja tertentu.

Hirarki tindakan pengendalian risiko dikembangkan oleh para pemberi kerja, pekerja, pengawas ketenagakerjaan, praktisi K3, dan lain-lain berdasarkan pengalaman yang kaya selama bertahun-tahun. Contohnya pada penyemprotan pestisida di perkebunan kopi (lihat halaman...) yang menggunakan hirarki tindakan pengendalian risiko dan dimasukkan dalam dokumen ini untuk membuat proses penilaian lebih jelas lagi.

Alasan mengapa memutuskan dan melaksanakan tindakan pengendalian risiko dengan urutan yang telah dibuat adalah pertama-tama mengidentifikasi dan memutuskan pengendalian risiko bersama karena akan melindungi wilayah kerja dan orang yang bekerja di dalamnya—sebelum dilanjutkan ke pertimbangan pengendalian risiko individual, yang sebenarnya hanya melindungi individual. Misalnya, kesehatan pekerja akan lebih terlindungi dari debu berbahaya bila penilaian risiko anda pertama kali mengidentifikasi mesin penghasil debu merupakan pengendali risiko utama. Hal ini akan memberikan perlindungan menyeluruh pada daerah kerja dan semua orang daripada hanya bergantung pada masker pelindung debu yang tersedia bagi pekerja individual, yang tidak akan memberikan perlindungan yang sama bagi paru-paru, dan selain itu hanya memberikan perlindungan terbatas bagi pekerja yang menggunakannya. Demikian pula dengan peredaman suara mesin mengendalikan suara lebih efektif daripada menggunakan pelindung telinga secara individual, dan mereka tidak perlu menggunakan perlindungan semacam itu selama gilirannya bekerja.

Juga perlu digarisbawahi bahwa Tindakan Pengendalian Risiko 6 mengenai Pengawasan Kesehatan/Medis tidak berarti perlindungan dari paparan bahaya, namun lebih sebagai alat pengendali yang memastikan tindakan pengendalian berjalan dengan baik sehingga dapat mencegah penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Tindakan ini dapat mengurangi dampak risiko bila penyakit didiagnosis dan tindakan dilakukan untuk mengurangi paparan terhadap bahaya sebelum penyakit berkembang menjadi penyakit yang kronis atau serius.

Langkah 3A : Apa yang telah Anda lakukan dengan tindakan pengendalian risiko yang sudah ada?

Untuk beberapa bahaya yang telah diidentifikasi Anda mungkin sudah melaksanakan beberapa tindakan pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan. Pada kasus ini, untuk setiap bahaya, penilaian risiko yang Anda lakukan harus mengidentifikasi dan mengevaluasi seberapa efektif penilaian yang ada dalam mengurangi risiko keselamatan dan kesehatan bagi pekerja dan orang lain. Artinya, anda harus mengevaluasi dan memberikan pendapat setelah mendapatkan informasi sebelumnya (diantaranya berdasarkan pengamatan terhadap praktik terbaik) mengenai seberapa efektif tindakan pengendalian risiko yang telah ada sebelumnya.

Mengidentifikasi dan mengevaluasi keefektifan tindakan pengendalian risiko juga akan membantu anda dalam menentukan tindakan pengendalian risiko mana yang akan diambil lebih lanjut dengan cara yang lebih efisien dan hemat—jika ada—untuk setiap bahaya.

Bila Anda selesai pada Langkah 3A dimana tindakan pengendalian risiko yang sudah ada untuk setiap bahaya telah memberikan perlindungan yang memadai bagi pekerja, maka tidak perlu melakukan tindakan pengendalian atau biaya tambahan maka Anda bisa menandari dengan “Tidak ada tindakan lebih lanjut pada tahap ini” dalam Kolom 3B.

Bila Anda memutuskan tindakan pengendalian risiko untuk bahaya tertentu tidak ada atau tidak cukup mengurangi risiko bahaya, maka Anda lanjutkan ke Langkah 3B dan identifikasi serta putuskan “Tindakan Pengendalian risiko lanjut apakah yang dibutuhkan?” dan kemudian lakukanlah.

Langkah 3B: Tindakan pengendalian risiko lanjut apakah yang dibutuhkan?

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
			Tindakan Pengendalian Risiko 1: Penghapusan atau Penggantian bahaya Tindakan Pengendalian Risiko 2: Alat, peralatan, teknologi dan rekayasa Tindakan Pengendalian Risiko 3: Metode, Praktik, pengaturan, informasi dan pelatihan mengenai kerja yang aman Tindakan Pengendalian Risiko 4: Kebersihan dan kesejahteraan			
			Sama dengan di atas			
			Sama dengan di atas			
LANGKAH 5: Catat hasil temuan Anda, pantau dan tinjau, perbaharui bila diperlukan.						

Bagaimana menggunakan hirarki tindakan pengendalian risiko

Untuk setiap bahaya yang teridentifikasi Anda harus memulai Langkah 3 dari penilaian Tindakan Pengendalian Risiko 1 dan melanjutkannya hingga Tindakan Pengendalian Risiko 6

Tindakan Pengendalian Risiko 1:

Penghapusan atau Penggantian Bahaya

Mulailah dengan mempertimbangkan Tindakan Pengendalian Risiko 1, yang merupakan cara perlindungan terbaik karena dengan menghilangkan atau mengganti bahaya artinya Anda telah secara efektif mengurangi risiko sampai nol atau sedapat mungkin mendekati nol, siapapun terpapar bahaya, dan dengan demikian mengurangi risiko mereka terluka serius.

Contoh dari Tindakan Pengendalian Risiko 1 adalah:

- ➔ Berkebun secara organik agar dapat menghindari penggunaan pestisida beracun
- ➔ Beralih ke pestisida yang memiliki racun lebih sedikit, atau mengganti pestisida cair yang disemprotkan dengan yang berbentuk butiran
- ➔ Mencoba pilihan yang lebih kecil risikonya dengan menggunakan bahan atau cara kerja yang berbeda. Proses kerja bisa diubah dari yang menggunakan bahan berbahaya ke proses yang tidak menggunakan bahan berbahaya, misalnya menggunakan cat berbahan dasar air daripada cat berbahan dasar pelarut.
- ➔ Beberapa alat mesin dapat digantikan dengan alat yang lebih aman misalnya menggunakan alat pneumatik (alat yang dioperasikan menggunakan udara atau gas bertekanan) daripada menggunakan alat elektrik.
- ➔ Asbestos juga dapat digantikan dengan alternatif yang lebih aman, dimana pilihannya banyak tersedia di pasaran.
- ➔ Menggantikan mesin yang berisik dengan mesin yang lebih pelan suaranya.
- ➔ Untuk bangunan tinggi, merancang ulang jendela sehingga dapat dibersihkan dari dalam daripada bergantung pada akses eksternal yang memiliki potensi bahaya lebih besar.

Bila Anda berhasil melaksanakan tindakan-tindakan yang teridentifikasi dalam Tindakan Pengendalian Risiko 1, maka penilaian risiko untuk bahaya tertentu **BERHENTI DI SINI** karena Anda telah mengurangi risiko hingga nol atau sedekat mungkin dengan nol. Sebagai konsekuensinya, untuk bahaya ini anda tidak perlu lagi mengidentifikasi, memutuskan dan melaksanakan Tindakan Pengendalian Risiko 2 hingga 6.

Namun bila pada penilaian risiko yang anda lakukan anda memutuskan bahwa penghapusan atau penggantian tidak mungkin dilakukan, maka anda harus lanjutkan ke langkah selanjutnya dengan mempertimbangkan tindakan pengendalian risiko yang perlu anda identifikasi, putuskan dan lakukan diawali dengan Tindakan Pengendalian Risiko 2 hingga 6.

Tindakan Pengendalian Risiko 2

Alat, peralatan, teknologi dan rekayasa

Ketika penghapusan atau penggantian tidak mungkin dilakukan solusi terbaik adalah mempertimbangkan alat, peralatan, teknologi dan tindakan rekayasa mana yang dapat mengurangi risiko dari bahaya yang teridentifikasi. Tindakan Pengendalian Risiko 2 merupakan tindakan yang baik karena memberikan perlindungan umum terhadap tempat kerja daripada hanya perlindungan bagi individual.

Terkait dengan tindakan Pengendalian Risiko 2, melihat praktik yang baik dan mencari nasihat yang tepat menjadi sangat penting. Contoh dari inisiatif ini diantaranya beberapa tindakan yang sederhana dan murah seperti:

- ➔ Pagar pengaman mesin—bila pabrik pembuat mesin tidak menyediakan perlindungan yang memadai, atau bila mesin tersebut dibuat dengan menggunakan cara lama, pagar pengaman tambahan akan dibutuhkan
- ➔ Menutup mesin yang berisik dengan penutup yang meredam bunyi agar dapat mengurangi suara yang keluar, meskipun masih ada risiko yang tersisa.
- ➔ Memisahkan secara penuh dan/atau menutup proses yang berbahaya misalnya peralatan sinar X atau bagian perekatan menggunakan cairan lem pada sebuah bengkel.
- ➔ Memasang pagar pengaman di sekeliling tempat kerja di ketinggian
- ➔ Menggunakan alat sederhana seperti gerobak sorong atau kereta dorong tangan untuk mengangkat beban yang berat.
- ➔ Mengatur meja kerja atau kursi kerja pada ketinggian yang tepat untuk orang yang bekerja di sana dan menyediakan tempat duduk yang memadai.
- ➔ Menggunakan alat yang sesuai dengan ketinggian orang yang bersangkutan misalnya, sekop, cangkul, sikat, sehingga mereka tidak perlu berjongkok atau merunduk.
- ➔ Menggunakan sistem pengisian dan pencampuran bahan kimia dan pestisida yang tertutup
- ➔ Menggunakan peralatan pengatur debu—ventilasi udara setempat.
- ➔ Menyediakan pencahayaan yang baik

Seringkali peralatan, alat, teknologi dan rekayasa yang murah dapat secara drastis mengurangi risiko cedera sekelompok orang dari bahaya, dan tidak hanya untuk individual.

Tindakan Pengendalian Risiko 3:

Metode, praktik, pengaturan, informasi dan pelatihan pekerjaan yang aman

Penilaian risiko yang Anda lakukan juga perlu memeriksa dan mempertimbangkan metode dan praktik pekerjaan yang aman, bagaimana pekerjaan itu diatur, juga persyaratan pelatihan dan informasi. Sekali lagi, Anda perlu mengidentifikasi apa yang telah Anda lakukan, dan tindakan pengendalian tambahan apa yang perlu dilakukan.

Salah satu cara paling sederhana dan murah bagi bisnis dalam mengendalikan risiko di tempat kerja adalah mengembangkan dan melaksanakan metode dan praktik kerja yang aman, yang dikaitkan dengan informasi dan pelatihan, terkadang semua ini disebut sebagai “sistem kerja yang aman”. Banyak kecelakaan kerja dan penyakit timbul hanya karena pemberi kerja tidak memikirkan dan melaksanakan metode, praktik, dan pengaturan kerja yang aman, dan para manajer, penyelia dan pekerja tidak mengetahui mengenai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang tepat, atau tidak mendapatkan pelatihan dalam melaksanakannya.

Mengatur pekerjaan dengan aman merupakan tanggungjawab pemberi kerja, manajer dan penyelia bekerjasama dengan para pekerja. Tindakan pengendalian risiko seringkali sederhana dan mudah dilaksanakan; apalagi meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja dan pengaturannya tidaklah mahal dan juga meningkatkan efisiensi bisnis.

Contoh tindakan yang dapat dilakukan pada Tindakan Pengendalian Risiko 3 diantaranya adalah:

- ➔ Memastikan prosedur dan instruksi yang jelas mengenai bagaimana mengoperasikan mesin atau melakukan tugas lain dengan aman, bila perlu tertulis—untuk pekerja, penyelia dan manajer Anda.
- ➔ Menyediakan informasi kesehatan dan keselamatan yang tepat—manual instruksi, label yang jelas pada wadah, tanda peringatan, lembar data keselamatan untuk bahan kimiawi, dll (pertimbangkan juga menyediakan informasi itu dengan bahasa setempat yang tepat).
- ➔ Merencanakan atau merancang ulang denah tempat kerja/perusahaan Anda—untuk menghindari, misalnya, pekerja melintas di hadapan truk pengangkat barang atau kendaraan bergerak lainnya yang akan mengurangi risiko tertabrak atau terlindas truk.
- ➔ Perawatan ruang kerja yang baik—jaga agar tempat kerja Anda bersih, dan jalur yang ada bersih dari berbagai benda dan tumpukan barang; bersihkan debu dengan air terlebih dahulu sebelum menyapunya.
- ➔ Memastikan penyelia atau manajer yang bertugas menerima instruksi dan terlatih mengenai pekerjaan yang harus mereka atur dengan baik termasuk pelatihan mengenai dan memberi masukan terhadap penilaian risiko di tempat kerja.

- ➔ Prosedur dan instruksi yang jelas bagi penyelia dan manajer sehingga dapat diikuti.
- ➔ Memastikan penyelia dan manajer memiliki kewenangan yang memadai dalam menjaga standard kesehatan dan keselamatan kerja.
- ➔ Memastikan prosedur operasional tersedia, misalnya bila Anda, sang pemimpin tidak berada di lokasi, dan pagar mesin yang berbahaya rusak.
- ➔ Memastikan para penyelia dan manajer telah diberikan instruksi dan memiliki wewenang untuk menghentikan mesin itu bekerja sampai pagarnya diperbaiki atau diganti.
- ➔ Memastikan penyelia dan manajer Anda memiliki wewenang dan cara untuk memesan pagar pengaman baru bila Anda tidak ada.
- ➔ Menyediakan pelatihan kesehatan dan keselamatan rutin bagi para pekerja termasuk pelatihan mengenai penilaian risiko.
- ➔ Meningkatkan partisipasi dan masukan dari para pekerja untuk proses penilaian risiko tempat kerja, termasuk pelaksanaan tindakan pengendalian risiko yang teridentifikasi dalam penilaian risiko.
- ➔ Memberikan pelatihan khusus untuk kegiatan kerja berisiko tinggi.

Tindakan Pengendalian Risiko 4:

Kebersihan dan Kesejahteraan

Berikutnya pada penilaian risiko yang anda lakukan, anda harus mengevaluasi dan memutuskan apakah fasilitas kebersihan dan kesejahteraan yang anda miliki memadai dalam menangani risiko bahaya yang teridentifikasi atau apakah anda harus melakukan lebih banyak lagi. Sebagian besar tindakan ini tidak hanya merupakan perlindungan terhadap paparan bahaya namun juga dapat mengurangi dampak bahaya dan membuat suasana kerja lebih nyaman. Meningkatkan kebersihan dan kesejahteraan dapat dilakukan misalnya dengan:

- ➔ Menyediakan fasilitas cuci dan toilet yang bersih di tempat kerja
- ➔ Menyimpan pakaian kerja yang terkontaminasi di dalam lemari penyimpanan di tempat kerja dan tidak memperkenankan pekerja membawa pakaian tersebut ke rumah mereka
- ➔ Menyediakan peralatan P3K dan melatih beberapa pekerja menggunakannya.
- ➔ Menyediakan air bersih dan perlengkapan P3K sederhana bagi para pekerja yang bekerja di lahan pertanian atau pada lokasi konstruksi.

Tindakan Pengendalian Risiko 5:

Alat Pelindung Diri

Setelah itu anda beranjak ke Tindakan Pengendalian Risiko 5. Selain dari benda-benda standard seperti boots dan baju kerja (*overalls*), alat pelindung diri merupakan salah satu tindakan pengendalian kesehatan dan keselamatan terakhir yang perlu anda pertimbangkan dan hanya digunakan untuk memperkuat tindakan pengendalian risiko yang telah anda lakukan.

Intinya adalah sedapat mungkin tidak menggunakan alat pelindung diri dan tidak menggunakannya sebagai metode perlindungan keselamatan dan kesehatan utama atau meminta pekerja menggunakan/memakainya pada jangka waktu yang lama. Penilaian risiko anda seharusnya sudah mengidentifikasi berbagai tindakan pengendalian risiko 2 hingga 4, yang seharusnya sudah memberikan perlindungan memadai bagi sekelompok orang yang mungkin terluka/cidera. Misalnya bila anda telah mengendalikan mesin yang berisik sampai pada tingkatan yang aman, maka tidak perlu lagi anda menyediakan penyumbat telinga bagi pekerja atau meminta mereka menggunakannya. Demikian pula bila peralatan penghisap debu (ventilasi udara setempat) sudah efektif, maka pekerja tidak perlu lagi menggunakan masker anti debu.

Sayangnya, APD seringkali menjadi tindakan pengendalian risiko pertama dan satu-satunya yang dipertimbangkan dan disediakan. Banyak dari APD yang tidak memberikan perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan yang memadai. Sangatlah tidak nyaman menggunakan APD dalam jangka waktu yang lama dan sering kali tidak pas pada tubuh penggunanya. Manusia memiliki berbagai bentuk, ukuran dan gender—satu ukuran jelas tidak mungkin bisa pas untuk semua tipe.

Yang termasuk dalam APD adalah:

- ➔ Baju kerja;
- ➔ Pelindung mata;
- ➔ Alas kaki;
- ➔ Sarung tangan;
- ➔ Pelindung pendengaran;
- ➔ Penghisap debu atau bahan kimia;
- ➔ Masker debu sekali pakai;
- ➔ Helm pengaman;
- ➔ Pakaian cuaca dingin/basah.

Bila dalam penilaian risiko yang anda lakukan, anda menilai APD diperlukan, maka penilaian itu harus mencakup secara rinci informasi mengenai jenis APD yang akan disediakan, dan faktor perlindungan yang disediakan oleh setiap APD baik sarung tangan,

masker debu, penghisap debu atau peralatan lain. Anda juga harus menunjukkan dalam penilaian, bagaimana APD dibersihkan dan dipelihara, dan seberapa sering diganti. Ingatlah bahwa untuk **setiap APD yang dibutuhkan, alat-alat ini harus disediakan secara cuma-cuma bagi para pekerja.**

Carilah praktik terbaik dan bila perlu, carilah masukan dalam memilih APD.

Ketika mempertimbangkan APD, ingatlah:

- ➔ Anda harus mempertimbangkan dan memperkenalkan cara pengendalian risiko lainnya terlebih dahulu. Sediakan APD hanya sebagai alat pelindung terakhir setelah anda melakukan tindakan pengendalian risiko lain yang telah anda identifikasi dalam penilaian risiko anda. APD tidak boleh menjadi alat perlindungan pekerja yang pertama, atau satu-satunya.
- ➔ Pengendalian rekayasa dan teknis (Tindakan Pengendalian Risiko 2) memberikan solusi kolektif jangka panjang dan seringkali lebih murah daripada menyediakan, mengganti, merawat dan menyimpan APD untuk pekerja individual dalam jumlah banyak.
- ➔ Tindakan perlindungan kolektif melindungi semua pekerja di daerah itu sementara APD hanya melindungi individual yang menggunakannya.
- ➔ Penting anda melibatkan pekerja pada proses pemilihan karena seringkali mereka memiliki pengetahuan tentang cara kerja, tempat-tempat yang mungkin rusak atau bagaimana alat bekerja, dan semua ini dapat membantu anda.

Tindakan Pengendalian Risiko 6:

Pengawasan Kesehatan/Medis

Pada penilaian risiko yang Anda lakukan, anda juga perlu mempertimbangkan apakah pengawasan kesehatan/medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan berkualifikasi diperlukan bagi pekerja yang memiliki risiko tinggi.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, pengawasan kesehatan dan medis tidak hanya berarti perlindungan terhadap paparan bahaya, namun lebih sebagai alat pemantauan yang memastikan tindakan perlindungan berfungsi dengan baik dalam mencegah penyakit yang berhubungan dengan kerja. Namun, pengawasan juga dapat membantu mengurangi risiko. Di luar dari semua upaya yang Anda lakukan dalam mengendalikan paparan terhadap bahaya (misalnya bahan kimia, debu, mikroorganisme, dan suara) beberapa pekerja mungkin masih mengalami gejala penyakit tertentu pada usia lanjutnya. Anda akan memerlukan pengawasan kesehatan/medis untuk memantau dan mendeteksi gejala awal penyakit, terutama bila pekerja terpapar (misalnya):

- ➔ Debu yang dapat mengakibatkan asma atau penyakit paru jangka panjang lainnya
- ➔ Bahan-bahan kimiawi seperti pelarut/pengencer dapat mengakibatkan dermatitis

- ➔ Pestisida yang mengandung bahan organophosphorus (OP) misalnya insektisida, cairan pencelup hewani/domba dapat mengakibatkan keracunan saraf.
- ➔ Pengoperasian mesin secara konstan pada tingkat suara 85 hingga 90 desibel (terukur).

Pengawasan kesehatan/ medis dapat berupa:

- ➔ Pemantauan biologis/dampak biologis misalnya uji darah untuk mengetahui bahan kimia berbahaya.
- ➔ Pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh penanggungjawab, misalnya, penyelia yang terlatih dapat melihat tanda-tanda dermatitis pada tangan pekerja.
- ➔ Uji pendengaran/ auditori
- ➔ Uji infeksi paru bila pekerja terpapar debu berbahaya tingkat tinggi
- ➔ Memantau penyebab ijin sakit para pekerja misalnya bila pekerja tidak masuk karena penyakit, tanyakan kepada mereka apakah mereka atau dokter mereka menghubungkan penyakit tersebut dengan pekerjaan mereka.

Mengidentifikasi tindakan pengawasan medis/kesehatan khusus untuk bahaya tertentu **tidak** sama dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara umum. Ada kerancuan pada hal ini. Tindakan pengendalian risiko dalam bentuk pengawasan medis/kesehatan yang anda gunakan harus spesifik untuk bahaya/permasalahan yang sudah Anda identifikasi.

Singkatnya, ketika penghapusan atau penggantian tidak dimungkinkan hirarki tindakan pengendalian risiko memberi prioritas akan pengendalian teknis, peralatan dan rekayasa yang digabungkan dengan metode, praktik, pengaturan, informasi dan pelatihan mengenai kerja yang aman. Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan menyeluruh bagi pekerja, penggunaan APD hanya untuk memperkuat tindakan pengendalian risiko lainnya dan hindari penggunaan APD untuk jangka waktu yang lama (kecuali untuk barang-barang kerja standard seperti pakaian kerja dan sepatu boots) juga perlu untuk mengidentifikasi tindakan kebersihan dan kesejahteraan mana yang dibutuhkan dan bila perlu tindakan pengawasan medis/kesehatan mana yang akan mengurangi kemungkinan cedera jangka panjang.

Pada tabel di bawah ini, kita akan lanjutkan mengisi contoh tempat kerja perkayuan dengan langkah selanjutnya (langkah 3A dan 3B) pada penilaian risiko. Untuk setiap bahaya yang diidentifikasi kita memberikan contoh tindakan yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko, baik dengan menunjukkan tindakan yang sudah digunakan (langkah 3A) pada tempat kerja, atau dapat dianggap sebagai hasil dari penilaian risiko (langkah 3B). Ingatlah bahwa ini adalah suatu situasi hipotetis dan tidak dapat dianggap sebagai kondisi yang mewakili tempat kerja tertentu.

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Terpapar serbuk kayu	<p>Semua pekerja (35) berisiko mengalami penyakit paru-paru, misalnya asma karena menghirup serbuk kayu. Operator mesin (15) memiliki risiko lebih tinggi terpapar.</p> <p>Serbuk kayu dapat menyebabkan kanker, terutama pada bagian hidung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Debu disapu secara rutin ▪ Tersedia fasilitas bilas dan mandi yang baik ▪ Masker debu sekali pakai tersedia dan diganti secara rutin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memasang peralatan penghisap debu untuk setiap mesin yang mengeluarkan debu (ventilasi udara setempat) ▪ Mengingatkan pegawai untuk tidak menyapu serbuk kayu kering, menggunakan penghisap debu, membasahi debu/serbuk sebelum disapu. ▪ Operator mesin harus dilatih oleh orang yang memiliki kompetensi dalam penggunaan dan perawatan dasar peralatan penghasil debu. 			
Mesin	<p>Operator mesin (15) dan pekerja lain berisiko mengalami luka yang serius dan mungkin mematikan bila bersentuhan dengan bagian mesin yang bergerak terutama pisau gergajinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap mesin diberi pagar pengaman sesuai dengan instruksi pabrik pembuat ▪ Pagar pengaman mesin diperiksa secara rutin, dirawat untuk memastikan kondisinya baik ▪ Pekerja memiliki ruang yang cukup di sekitar mesin agar dapat bekerja dengan aman ▪ Semua pekerja terlatih dalam penggunaan mesin yang aman oleh orang yang memiliki kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memasang alat penghenti seketika untuk mengurangi keausan alat pemotong ▪ Hanya mesin yang dipasang alat pengendali (rem) akan dibeli di masa yang akan datang ▪ Melihat kemungkinan menggunakan peralatan yang menghasilkan serpih kayu sedikit ▪ Memeriksa kembali dengan para pekerja pengaman mesin diperiksa teratur dan apabila terjadi kerusakan segera dilaporkan ▪ Mengunduh lembar informasi mengenai penggunaan mesin yang aman di dalam bengkel. Memasanginya di dalam ruang bengkel dan di ruang istirahat. 			

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cedera dan bagaimana mereka cedera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Penanganan secara manual	Pekerja dapat mengalami kelainan muskuloskeletal misalnya sakit punggung karena memikul beban yang berat atau benda yang berukuran besar misalnya papan kayu, bagian-bagian mesin. Mereka juga berisiko terpotong ketika menangani peralatan atau tertusuk kayu ketika menangani palet.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Para pekerja terlatih dalam melakukan teknik penanganan secara manual ▪ Meja dan kursi kerja diatur sesuai dengan tinggi yang nyaman ▪ Sarung tangan yang kuat dan tebal tersedia untuk menangani peralatan dan palet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bila dimungkinkan simpan peralatan dekat dengan mesin untuk mengurangi jarak angkut ▪ Ingatkan pekerja untuk meminta sarung tangan baru ketika sarung tangan lama mereka sudah robek dan usang, dan tidak mengangkat benda yang terlalu berat. ▪ Mulai menggunakan alat bantu angkat dan penanganan misalnya alat pengangkat panel untuk mengurangi risiko luka secara signifikan. 			
LANGKAH 5: Catat hasil temuan Anda, pantau dan tinjau, perbaharui bila diperlukan.						

Menimbang pengendalian risiko secara mendalam— *Sebuah contoh penyemprotan pestisida pada perkebunan kopi*

Manajer melakukan penilaian risiko untuk membantu mencari solusi permasalahan penyemprotan pestisida pada perkebunan kopi. Para pekerja terpapar pestisida dari semburan semprotan dan tidak dapat mematuhi rentang waktu yang diperbolehkan untuk masuk ke daerah yang telah disemprot.

Belakangan telah terlihat gejala keracunan relatif sedang pada para pekerja lapangan. Kejadian ini telah dilaporkan kepada pihak pemerintah yang berwenang, dan manajer serta pemilik perkebunan menyadari praktik kesehatan dan keselamatan perlu ditingkatkan dalam hal ini.

Langkah 1: Identifikasi Bahaya

Bahaya yang teridentifikasi adalah penyemprotan insektisida beracun menggunakan peralatan penyemprotan bermesin yang menghasilkan sisa semprotan.

Bahaya kedua adalah tidak mengikuti jangka waktu yang diperkenankan untuk masuk ke daerah yang baru disemprot (jeda waktu sebelum pekerja masuk ke daerah yang telah disemprot)

Langkah 2: Siapa yang kini berisiko dan bagaimana mereka berisiko?

Duapuluh delapan pekerja lapangan berisiko terpapar insektisida beracun saat penyemprotan berlangsung (risiko menghirup udara yang terkontaminasi) dan ketika mereka masuk kembali ke ladang yang telah disemprot (risiko menyerap insektisida melalui kulit). Sepuluh pekerja lapangan adalah perempuan dewasa, delapan orang laki-laki dewasa, enam orang pekerja perempuan muda (di bawah usia 18 tahun) dan empat orang pekerja laki-laki muda (usia dibawah 18 tahun).

Langkah 3: mengevaluasi risiko—tindakan apa yang diperlukan untuk mengurangi risiko

3A : Apa yang kini telah dilakukan?

Manajer mengakui bahwa tim penyemprot yang menyemprotkan pestisida berjarak terlalu dekat dengan pekerja lapangan yang bekerja. Hal ini terjadi karena pengaturan kerja yang buruk dan prosedur pada perkebunan, termasuk kurangnya peringatan sebelum kegiatan penyemprotan dimulai.

Manajer juga mengetahui bahwa jeda waktu untuk masuk kembali tidak dipatuhi—ia memperkenankan pekerja masuk ke daerah yang baru disemprot sebelum saatnya aman untuk masuk menurut instruksi dari label pestisida.

3B: Apa langkah selanjutnya yang perlu dilakukan—tindakan pengurangan risiko

Manajer kini secara sistematis memikirkan mengenai tindakan pengendalian risiko yang mungkin dilakukan. Ketika tidak ada tindakan pengendalian risiko yang dipilih atau dianggap tidak dapat diterapkan untuk suatu masalah, maka ia akan memberikan penjelasan singkat.

Tindakan Pengendalian Risiko 1: Menghilangkan bahaya. Upaya ini selalu merupakan upaya terbaik namun pada kasus ini pemilik perkebunan tidak menggunakan metode perkebunan organik. Penilaian risiko menyimpulkan penghilangan insektisida sama sekali bukanlah pilihan, dan tindakan lain harus dilakukan.

Penggantian (substitusi) juga tidak dapat diterapkan karena pada kasus ini pemilik perkebunan memutuskan insektisida kimiawi harus digunakan untuk mengatasi permasalahan hama.

Tindakan Pengendalian Risiko 2: alat, peralatan, teknologi dan rekayasa. Alat penyemprot pestisida bermesin berada dalam kondisi yang baik dan bukan penyebab timbulnya jejak semburan. Jejak semburan menjadi masalah ketika kondisi angin kencang dan penyemprotan sedapat mungkin dilakukan ketika tidak ada angin sama sekali atau tidak terlalu berangin.

Tindakan Pengendalian Risiko 3: metode, praktik, pengaturan, informasi dan pelatihan pekerjaan yang aman. Manajer berkonsultasi dengan pekerja penyemprot dan pekerja lapangan menentukan bahwa unsur utama dalam mencegah terpaparnya mereka dengan kontaminasi jejak semburan adalah pengaturan kerja yang memastikan praktik kerja yang aman dilakukan, ditambah dengan informasi dan pelatihan. Berikut ini tindakan yang teridentifikasi untuk dilaksanakan:

- Tidak akan ada penyemprotan saat kondisi berangin (keputusan akan diambil oleh penyelia tim penyemprot)
- Penyelia tim penyemprot akan secara rutin melaporkan kepada penyelia jalur kapan dan dimana penyemprotan dilakukan. Ia juga akan menyerahkan laporan tertulis pada pemilik dan manajer perkebunan. Hal ini akan memberikan kemungkinan bagi penyelia jalur memastikan pekerjajnya berada di luar bahaya kontaminasi jejak semburan pestisida.
- Penyelia tim penyemprot akan menginformasikan kepada anggota timnya apabila mereka melihat ada pekerja lapangan berada di sekitar daerah penyemprotan mereka akan segera menghentikan penyemprotan dan menginformasikan kepadanya kondisi tersebut. Ia akan memastikan pekerja lapangan dipindahkan ke jarak yang aman. Unsur keselamatan akan dimasukkan ke dalam program pelatihan bagi tim penyemprot.

- Pekerja lapangan akan diberitahu bila mereka melihat tim penyemprot bekerja pada jarak yang dekat dengan mereka, mereka akan segera menginformasikannya kepada penyelia mereka. Mereka akan dipindahkan ke jarak yang aman dari penyemprotan.
- Baik tim penyemprot dan pekerja lapangan serta penyelia mereka akan menerima pelatihan tambahan mengenai pentingnya mengikuti jeda waktu masuk kembali setelah penyemprotan sesuai dengan informasi dari pembuat dan pemasok pestisida. Salinan tertulis dari jeda waktu untuk daerah yang telah disemprot akan diserahkan kepada kantor manajer perkebunan. Tanda peringatan sederhana seperti gambar tengkorak dan tulang yang bersilangan akan diletakkan pada jarak tertentu di sekitar daerah yang baru disemprot.
- Penyakit lain yang berhubungan dengan pekerjaan akan dicatat dalam buku catatan kecelakaan dan penyakit perkebunan.

Tindakan Pengendalian 4: Kebersihan dan Kesejahteraan. Ruang bilas dan lemari penyimpanan untuk menyimpan benda pribadi pekerja dan makanan akan disediakan dekat dengan kantor utama, cukup jauh dari daerah penyemprotan. Tidak ada tindakan lain yang perlu dilakukan dalam hal ini.

Tindakan Pengendalian 5: Alat Pelindung Diri. Prosedur kerja yang baru harus memastikan para pekerja tidak terpapar dengan jejak sembur pestisida, dan mereka tidak masuk ke daerah yang baru disemprot sebelum diperkenankan seperti saran keselamatan yang dikeluarkan oleh pabrik pembuat pestisida. Alat pelindung diri dan pakaian tidak terlalu diperlukan—setidaknya untuk mencegah kontaminasi pestisida.

Tindakan Pengendalian 6: Pengawasan medis/kesehatan. Tindakan ini bukan hanya merupakan tindakan pengendalian risiko namun karena pestisida menurut definisinya adalah bahan beracun dan akan selalu ada risiko terpapar sisa bahan beracun, maka pekerja muda (terutama yang saat ini berusia di bawah 18 tahun) akan didaftarkan untuk ikut tes darah dalam proyek internasional yang baru-baru ini dibuat di ibu kota untuk memantau tingkat terpaparnya mereka dengan bahan berbahaya di tempat kerja.

Kesimpulan

Perbaikan-perbaikan sederhana dalam prosedur, komunikasi, informasi, dan pelatihan menunjukkan bahwa pemilik perkebunan dan manajernya kini akan memberikan instruksi yang jelas kepada para penyelia dan pekerja tentang bagaimana penyemprotan pestisida dilakukan dengan cara yang aman. Hal ini berarti mereka akan memastikan perkebunan akan diatur dan dikelola dengan baik,

dan bahwa penyelia dan pekerja akan mendapatkan pelatihan dalam prosedur kerja yang aman. Hal ini juga berarti mereka akan memantau situasi yang ada untuk memastikan tindakan-tindakan ini tetap dilaksanakan dan memadai agar dapat mencegah cedera kesehatan lebih lanjut.

- Hasil inspeksi atau survey sebelumnya
- Laporan kecelakaan/bahaya secara lisan maupun tulisan
- Pengamatan pribadi
- Komite K3, bila ada
- Label atau tanda bahaya
- Lembar data keselamatan dari pabrik pembuat mesin
- Buku panduan atau instruksi dari pabrik pembuat mesin
- Laporan konsultan

LANGKAH 4: CATAT SIAPA YANG BERTANGGUNGJAWAB DALAM MELAKSANAKAN TINDAKAN PENGENDALIAN RISIKO, DAN KERANGKA WAKTUNYA

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan

LANGKAH 5: Catat hasil temuan Anda, pantau dan tinjau, perbaharui bila diperlukan.

Ketika tindakan pengendalian risiko telah diputuskan hingga langkah 3B, anda perlu mengambil tindakan untuk melaksanakannya. Anda juga harus menugaskan pihak yang bertanggungjawab untuk melaksanakannya dalam kerangka waktu yang masuk akal dan catat tanggal kegiatan itu dilakukan dan dipasang.

Penilaian risiko memiliki tiga tanggungjawab yang berbeda dalam Langkah 4:

- ➔ Siapa yang melakukan tindakan itu di perusahaan?
- ➔ Kapan tindakan itu lakukan?
- ➔ Pada tanggal berapa tindakan pengendalian risiko dilakukan atau diaktifkan?

Artinya untuk setiap tindakan pengendalian risiko yang teridentifikasi dalam penilaian risiko yang Anda lakukan, Anda harus menugaskan secara khusus orang (-orang) yang bertanggungjawab melaksanakan tindakan itu, juga tanggal diselesaikannya. Penilaian risiko harus ditandai ketika tindakan pengendalian risiko telah dilakukan atau diaktifkan.

Ketika anda mengevaluasi risiko sangatlah umum mencari permasalahan yang dapat anda selesaikan seketika. Inilah mengapa penting untuk membuat prioritas, dan menangani risiko yang paling serius terlebih dahulu. Hal ini akan membantu dalam melindungi pekerja anda, dan menjadikan tindakan pengendalian risiko anda lebih efisien dan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Pada setiap penilaian risiko, derajat risiko dan prioritas tindakannya sampai pada tahap tertentu dibuat berdasarkan penilaian dan pendapat pribadi. Namun anda harus menunjukkan bahwa anda membuat prioritas itu berdasarkan alasan yang kuat. Awalnya

mungkin ini terlihat seperti tugas yang amat berat, namun ingatlah kalimat “jaga agar tetap sederhana” dan mintalah nasihat dan praktik terbaik yang sesuai.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, risiko merupakan hasil dari perhitungan yang melibatkan tingkat keparahan yang mungkin timbul dari sebuah cedera atau penyakit dikalikan dengan kemungkinan kejadian itu terjadi pada pekerja. Pada kasus ini ketika anda mengevaluasi tingkatan risiko anda harus memerhatikan beberapa hal. Misalnya:

- ➔ Seberapa besar kemungkinan situasi yang dapat menyebabkan kecelakaan timbul? Ingatlah bahwa ini adalah situasi ketika penilaian risiko dilakukan dengan metode kerja dan kehati-hatian yang sudah diterapkan—atau tidak. Apakah kejadian mungkin atau tidak mungkin timbul; apakah ada hal yang dapat diprediksikan terjadi, atau sudah pasti atau segera terjadi? Apa saja faktor yang mungkin memengaruhi—pekerjaan yang dilakukan terburu-buru misalnya, atau kondisi kerja yang buruk, atau mesin yang sulit digunakan?
- ➔ Apa saja kemungkinan **konsekuensi** yang timbul dari kecelakaan itu? Apa skenario terburuk yang mungkin terjadi? Bila pekerja tergelincir atau terjatuh dekat mesin perkayuan misalnya, akan banyak kemungkinan yang muncul mulai dari luka yang sangat ringan (tidak perlu perawatan) atau luka ringan (pertolongan pertama untuk luka terpotong atau memar) hingga luka serious atau kematian bila kaki pekerja terjepit dalam mesin.
- ➔ Bagaimanakah skala atau derajat risiko yang ada? Dengan kata lain, sejauh mana cakupan konsekuensi kecelakaan itu—berapa banyaknya orang, tugas, mesin, pelanggan atau produk yang akan terpengaruhi?

Tabel di bawah ini akan dapat memandu Anda dalam mengevaluasi risiko. Anda juga dapat menggunakan Kegiatan 4 (halaman 56) agar dapat membantu anda memfokuskan alasan anda dalam mengevaluasi derajat risiko dan memprioritaskan aksi dalam menangani risiko yang teridentifikasi.

Menggunakan Matriks Risiko

Sebagian besar UKM tidak perlu menggunakan matriks risiko. Namun, alat ini dapat Anda gunakan dalam menangani tingkatan risiko yang berhubungan dengan isu tertentu. Matriks risiko melakukannya dengan mengelompokkan kemungkinan cedera dan derajat keparahan dari cedera ini. Informasi ini kemudian dimasukkan ke dalam sebuah matriks seperti yang digambarkan berikut ini. Tingkatan risiko akan menentukan risiko mana yang harus ditangani terlebih dahulu diawali dengan yang paling tinggi tentunya.

Dalam memprioritaskan tindakan untuk mengendalikan risiko akan berguna bila anda menggunakan matriks. Matriks ini juga dapat digunakan untuk berbagai penilaian dan terutamanya untuk situasi yang lebih rumit. Namun memang membutuhkan pengalaman

dan keahlian dalam menilai kemungkinan kecelakaan secara akurat. Melakukan hal ini secara salah akan mengakibatkan tindakan pengurangan risiko yang utama gagal atau melakukan tindakan yang tidak diperlukan.

Sama halnya dengan metode penilaian risiko yang beragam, anda juga akan mendapati matriks risiko pun sangat beragam jumlahnya, banyak diantaranya dibuat untuk diterapkan di perusahaan besar. Karenanya mengingat modul ini dirancang UKM, kami telah memilih misalnya materi risiko 3 kali 3 karena kami percaya matriks ini lebih lugas dan mudah digunakan dalam mengatur prioritas tindakan. Matriks ini juga dapat menghindari kebuntuan atau hanyut dalam diskusi yang berkepanjangan tentang derajat risiko atau pembuatan prioritas.

Contoh Matriks Risiko

Potensi Keparahan atau Konsekuensi sebuah Kejadian				
Kemungkinan Kejadian Terjadi		Agak Berbahaya	Berbahaya	Sangat berbahaya
	Kemungkinan Rendah	Risiko Rendah	Risiko Rendah	Risiko Sedang
	Mungkin terjadi	Risiko Rendah	Risiko Sedang	Risiko Tinggi
	Kemungkinan Terjadi tinggi	Risiko Sedang	Risiko Tinggi	Risiko Tinggi

Matriks 3 kali 3 ini mengindikasikan, meskipun subyektif, berbagai tingkatan risiko sebagai dasar untuk memprioritaskan risiko mana yang akan ditangani terlebih dahulu.

- a. Mempertimbangkan potensi *keparahan atau konsekuensi* sebuah kejadian, kita telah mengusulkan tiga tingkatan bahaya:
 - Agak berbahaya: dapat berupa cedera atau penyakit yang mungkin hanya membutuhkan perawatan pertolongan pertama, atau mungkin dapat menyebabkan gangguan singkat terhadap proses. Bila ada penghentian pekerjaan biasanya tidak akan lebih dari beberapa hari saja.
 - Berbahaya : dalam skenario ini kemungkinan cedera atau penyakit yang timbul lebih serius namun dapat sembuh, sehingga dapat mengakibatkan ketidakmampuan sesaat—misalnya tangan yang patah atau retak ringan. Pemberi kerja bisa mempertimbangkan hilangnya waktu karena penyakit atau cedera, atau terganggunya proses untuk beberapa hari.
 - Sangat berbahaya: cedera atau penyakit serius atau kematian dan kemungkinan

cidera atau penyakit jangka panjang atau permanen termasuk kematian, amputasi, hilangnya pendengaran karena suara bising. Cidera yang mengubah hidup adalah sebuah istilah yang umum digunakan pada konteks ini.

- b. dalam hal probabilitas atau kemungkinan suatu kejadian terjadi, kami mengusulkan tiga tingkatan:
- kemungkinan rendah : dimana risiko orang cidera sangat kecil atau jarang terjadi; cidera tidak mungkin terjadi pada kondisi sekarang.
 - Mungkin terjadi: dimana ada kemungkinan besar seseorang terluka atau menjadi sakit ketika bekerja dengan kondisi sekarang.
 - Sangat mungkin terjadi: kondisi kerja dimana hampir pasti seseorang dapat terluka atau menjadi sakit pada kondisi sekarang.
- c. menyangkut skala risiko, kami mengusulkan tiga tingkat risiko yang merupakan gabungan dari derajat keparahan cidera dan kemungkinan timbulnya cidera:
- Risiko rendah: mungkin ada risiko cidera atau penyakit ringan yang timbul. Kemungkinan apapun terjadi yang mengakibatkan cidera sangat rendah dan konsekuensinya bisa beragam dari ringan ke menengah
 - Risiko Sedang: dapat timbul ketika konsekuensi atau keparahan cidera atau penyakit serius, bahkan bila kemungkinannya sangat kecil. Juga dapat timbul ketika kemungkinannya meningkat bahkan ketika cidera yang mungkin terjadi tidak terlalu serius atau pada tempat dimana seseorang dapat cidera. Dengan kata lain, konsekuensinya bisa sangat ringan, menengah atau tinggi.
 - Risiko Tinggi: skenario ini mungkin terjadi bila cidera atau penyakit yang ditimbulkan sangat serius atau menimbulkan kematian sangat mungkin terjadi.

Dengan menyepakati tingkatan risiko suatu situasi maka Anda dapat menentukan risiko mana yang harus ditangani terlebih dahulu, tentu diawali dengan risiko tinggi (yang sangat tidak bisa diterima) yang telah Anda identifikasi. Risiko sedang juga dapat dianggap sebagai suatu yang tidak dapat diterima terutama ketika ada potensi misalnya kaki yang patah karena kecelakaan atau hilangnya waktu akibat kesehatan yang terganggu. Tindakan-tindakan untuk memperbaiki situasi ini harus diambil sesegera mungkin dengan tindakan yang murah misalnya pelatihan dan informasi mulai diberikan segera. Risiko rendah juga mungkin bukan prioritas namun bila ada tindakan yang dapat dilakukan dengan mudah atau dengan biaya rendah, maka tindakan tersebut dapat dilakukan sesegera mungkin bahkan pada waktu yang bersamaan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk situasi berisiko tinggi.

Beberapa tindakan pengendalian risiko mungkin mudah untuk dilakukan. Misalnya mengubah prosedur kerja, cara kerja dilakukan atau meningkatkan kualitas rutinitas perawatan tempat kerja. Hal lain mungkin akan membutuhkan waktu dan upaya yang lebih besar. Contoh-contoh dari hal ini misalnya membungkus/menutup mesin yang berisik dengan kotak kedap suara atau memasang ventilasi udara setempat pada mesin yang

mengeluarkan debu/serbuk dan asap. Dalam melakukannya perlu juga mempertimbangkan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tindakan tersebut.

Para pekerja juga harus diberi informasi mengenai perubahan-perubahan yang akan terjadi dan juga terlibat dalam rancangan dan pelaksanaannya. Pelatihan tambahan mungkin dibutuhkan terutama bila pengendalian risiko mengubah metode dan praktik kerja.

Pada tabel berikut kita akan terus mengisi contoh dari tempat kerja perkayuan dengan langkah ke empat dalam penilaian risiko. Dalam contoh ini, kami mengusulkan orang yang bertanggungjawab adalah ‘manajer’ atau ‘penyelia’. Pada kondisi nyata kami merekomendasikan orang yang bertanggungjawab disebutkan namanya agar bisa terlihat siapa yang nanti melakukan tugas dan mengemban tanggungjawab.

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:	LANGKAH 4:			
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Terpapar serbuk kayu	Semua pekerja (35) berisiko mengalami penyakit paru-paru, misalnya asma karena menghirup serbuk kayu. Operator mesin (15) memiliki risiko lebih tinggi terpapar. Serbuk kayu dapat menyebabkan kanker, terutama pada bagian hidung.	<ul style="list-style-type: none"> Debu disapu secara rutin Tersedia fasilitas bilas dan mandi yang baik Masker debu sekali pakai tersedia dan diganti secara rutin 	<ul style="list-style-type: none"> Memasang peralatan penghisap debu untuk setiap mesin yang mengeluarkan debu (ventilasi udara setempat) Mengingatkan pegawai untuk tidak menyapu serbuk kayu kering, menggunakan penghisap debu, membasahi debu/serbuk sebelum disapu. Operator mesin harus dilatih oleh orang yang memiliki kompetensi dalam penggunaan dan perawatan dasar peralatan penghasil debu. 	Manajer Penyelia	31/10/13 15/05/13 (segera)	4/10/13 15/05/13
Mesin	Operator mesin (15) dan pekerja lain berisiko mengalami luka yang serius dan mungkin mematikan bila bersentuhan dengan bagian mesin yang bergerak terutama pisau gergajinya.	<ul style="list-style-type: none"> Setiap mesin diberi pagar pengaman sesuai dengan instruksi pabrik pembuat Pagar pengaman mesin diperiksa secara rutin, dirawat untuk memastikan kondisinya baik Pekerja memiliki ruang yang cukup di sekitar mesin agar dapat bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> Memasang alat penghenti seketika untuk mengurangi keausan alat pemotong Hanya mesin yang dipasang alat pengendali (rem) akan dibeli di masa yang akan datang Melihat kemungkinan menggunakan peralatan yang menghasilkan 	Manajer Manajer Manajer	01/07/13 seperlunya 20/05/13	30/06/13 - 24/05/13

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
		<p>dengan aman</p> <ul style="list-style-type: none"> Semua pekerja terlatih dalam penggunaan mesin yang aman oleh orang yang memiliki kompetensi 	<p>serpih kayu sedikit</p> <ul style="list-style-type: none"> Memeriksa kembali dengan para pekerja pengaman mesin diperiksa teratur dan apabila terjadi kerusakan segera dilaporkan Mengunduh lembar informasi mengenai penggunaan mesin yang aman di dalam bengkel. Memasanginya di dalam ruang bengkel dan di ruang istirahat. 	Penyelia	15/05/13 (segera)	15/05/13
				Manajer	15/05/13 (segera)	15/05/13
Penanganan secara manual	Pekerja dapat mengalami kelainan muskuloskeletal misalnya sakit punggung karena memikul beban yang berat atau benda yang berukuran besar misalnya papan kayu, bagian-bagian mesin. Mereka juga berisiko terpotong ketika menangani peralatan atau tertusuk kayu ketika menangani palet.	<ul style="list-style-type: none"> Para pekerja terlatih dalam melakukan teknik penanganan secara manual Meja dan kursi kerja diatur sesuai dengan tinggi yang nyaman Sarung tangan yang kuat dan tebal tersedia untuk menangani peralatan dan palet 	<ul style="list-style-type: none"> Bila dimungkinkan simpan peralatan dekat dengan mesin untuk mengurangi jarak angkut Ingatkan pekerja untuk meminta sarung tangan baru ketika sarung tangan lama mereka sudah robek dan usang, dan tidak mengangkat benda yang terlalu berat. Mulai menggunakan alat bantu angkat dan penanganan misalnya alat pengangkat panel untuk mengurangi risiko luka secara signifikan. 	Manajer	15/06/13 (segera)	14/06/13
				Penyelia	15/05/13 (segera)	15/05/13
				Manajer	01/06/13	25/05/13
LANGKAH 5: Catat hasil temuan Anda, pantau dan tinjau, perbaharui bila diperlukan.						

LANGKAH 5: CATAT HASIL TEMUAN, PANTAU DAN TINJAU KEMBALI PENILAIAN RISIKO YANG ANDA LAKUKAN, DAN PERBARUI BILA PERLU

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja Bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan

LANGKAH 5: Catat hasil temuan Anda, pantau dan tinjau, perbaharui bila diperlukan.

Melakukan tindakan melaksanakan pengendalian risiko bukanlah akhir dari proses penilaian risiko.

Catat temuan Anda: pada langkah 5, penting untuk mencatat dan menampilkan hasil temuan anda, tulis bahaya signifikan yang telah anda identifikasi, dan kelompok pekerja maupun orang lain yang berisiko. Tindakan pengendalian risiko yang harus dilakukan, dan orang yang menjadi penanggungjawab serta informasi lain yang ada pada langkah 4 harus dicatat dan tersedia kapanpun bila para pekerja, penyelia dan pengawas K3 ingin melihatnya.

Tidak ada bentuk baku dalam mencatat hasil temuan anda. Tabel yang digunakan sebagai contoh dalam panduan ini dirancang untuk menunjukkan langkah-langkah logis dalam penilaian risiko dan juga membuat anda nyaman mencatat hasil temuan dalam format yang sederhana dan dapat diakses. Pada kenyataannya, penilaian risiko akan jauh lebih luas dari contoh yang kita gunakan di sini. Akan ada lebih banyak lagi bahaya yang diidentifikasi dalam prosesnya. Kita hanya berfokus pada tiga bahaya—serbuk kayu, mesin yang berbahaya, dan penanganan manual—dimana sebetulnya perusahaan perikanan memiliki risiko lain misalnya paparan bahan kimia, kebisingan, tergelincir, tersandung dan jatuh, kendaraan, permasalahan listrik, dan api.

Penilaian risiko bagi UKM tidak perlu menjadi makalah akademis. Mungkin saja penilaian risiko ini ditulis oleh profesional atau ahli di bidang K3, namun niatnya selalu agar pemberi kerja pada sebuah perusahaan menjalankan rekomendasi tersebut. Jadi, penilaian risiko tertulis harus praktis dan juga mendalam. Penilaian risiko harus menunjukkan bahwa:

- ➔ Penyelidikan yang tepat telah dilakukan
- ➔ Semua bahaya yang besar telah teridentifikasi dan tertangani, dengan mempertimbangkan jumlah dan kerentanan orang-orang yang dapat terlibat.
- ➔ Tindakan kewaspadaan masuk akal dan risiko bawaannya rendah.

Catatan tertulis ini berguna bagi para pemberi kerja, penyelia, pekerja dan perwakilannya, dan harus disimpan untuk digunakan di masa yang akan datang. Laporan/catatan ini juga dapat digunakan sebagai alat rujukan, mengingatkan semua orang agar waspada terhadap bahaya tertentu dan tindakan yang diperlukan untuk mengurangi risiko terkait. Pengawas ketenagakerjaan atau K3 akan memerlukan penilaian risiko ini karena akan menunjukkan kepada mereka bahwa pemberi kerja patuh akan tugasnya dalam menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Memantau Keefektifan tindakan pengendalian: Anda juga perlu memantau dan memeriksa keefektifan tindakan pengendalian risiko dan memastikan semua terjaga. Apakah tindakan perbaikan yang telah teridentifikasi dalam penilaian risiko anda efektif? Untuk setiap bahaya yang telah anda identifikas, apakah risikonya berkurang dan kelompok atau kelompok orang yang berisiko lebih terlindungi? Siapa yang akan memantau dan memeriksa apakah tindakan pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan yang semakin baik itu masih efektif? Siapa yang akan memeriksa apakah prosedur pengamanan baru yang telah anda identifikasi untuk mesin perkayuan berbahaya diikuti? Siapa yang akan memeriksa instalasi alat penyedot udara setempat yang anda pasang masih cukup efisien dalam mengeluarkan serbuk karet dan asap?

Meninjau dan memperbarui penilaian risiko Anda: penilaian risiko bukanlah kegiatan satu kali. Kegiatan ini perlu ditinjau dari masa ke masa setidaknya tahunan atau lebih sering. Ketika anda menjalankan sebuah usaha sangatlah mudah melupakan melakukan peninjauan penilaian risik—sampai ada yang salah dan terlambat. Mengapa tidak menentukan tanggal peninjauan terhadap penilaian risiko yang ada sekarang? Tulislah tanggal itu dan beri tanda dalam buku harian anda sebagai sebuah acara tahunan.

Lihat kembali penilaian risiko anda. Apakah telah ada perubahan? Apakah masih ada perbaikan lain yang perlu anda lakukan? Apakah para pekerja anda menengarai permasalahan? Apakah anda belajar dari kejadian kecelakaan atau kelalaian? Pastikan penilaian risiko anda terbaru.

Sedikit sekali tempat kerja yang tidak mengalami perubahan. Cepat atau lambat anda akan membawa peralatan, bahan dan/atau prosedur baru yang mungkin akan menimbulkan bahaya baru. Karenanya, sangatlah masuk akal untuk meninjau apa saja yang telah anda lakukan sehari-hari. Setiap tahun sekali, secara formal tinjaulah kembali dimana posisi anda sekarang agar anda memastikan anda terus melakukan perbaikan atau setidaknya tidak mengalami kemunduran.

Selama setahun itu bila ada perubahan signifikan, jangan menunggu. Periksa penilaian risiko anda dan bila perlu ubahlah. Bila mungkin, sangatlah baik anda sudah memikirkan mengenai penilaian risiko ketika anda merencanakan sebuah perubahan—dengan demikian anda akan memiliki lebih banyak ruang untuk melakukan perubahan.

BAGIAN II

PERANGKAT PELATIH

1. Merencanakan, melakukan dan mengevaluasi kegiatan pelatihan: daftar periksa bagi pelatih

Pada paket pelatihan ini kami menekankan pentingnya metode pembelajaran aktif. ILO membuat CD-ROM berjudul “Your health and safety at work”.¹⁰ CD-ROM ini berisi panduan instruktur¹¹ yang memberikan penjabaran lebih lanjut. Kami telah memilih beberapa unsur penting dan mengumpulkannya ke dalam serangkaian daftar periksa berikut. Rangkaian daftar periksa ini memberikan pelatih informasi lebih lanjut yang akan membantu mereka merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan pelatihan mengenai penilaian risiko.

Prinsip Utama

Pertama-tama, ada beberapa prinsip utama yang menjadi dasar metode pelatihan modern dan dapat digunakan dengan sangat baik dalam pelatihan penilaian risiko. Penilaian risiko bukanlah sebuah latihan akademis yang dapat dipelajari melalui perkuliahan. Kegiatan ini merupakan pendekatan yang praktis terhadap peningkatan keselamatan dan kesehatan yang dilakukan di tempat kerja, sehingga apa lagi cara terbaik memperkenalkan metode ini pada para pemangku kepentingan selain dari keterlibatan penuh pada situasi yang sangat relevan bagi mereka dan sangat mereka pahami? Beberapa prinsip utama teridentifikasi dalam daftar periksa berikut ini.

10 Diakses pada http://www.ilo.org/safework/info/inst/WCMS_113080/lang--end/index.htm

11 diakses pada <http://www.actrav.italo.org/actrav-english/telearn/osh/guide/gumain.htm>

DAFTAR PERIKSA: Prinsip-prinsip Utama dalam pelatihan

- Belajar sambil melakukannya—peserta akan lebih mudah belajar dengan mengikuti apa yang mereka butuhkan.
- Kerja bersama—kegiatan pendidikan akan jauh lebih berhasil dengan melibatkan semua orang dan mengumpulkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Bekerja dalam kelompok kecil dengan pelaporan kembali ke kelompok besar mendorong orang yang paling pemalu sekalipun bisa berkontribusi dan memperluas kumpulan pengalaman dan gagasan untuk perbaikan.
- Tempat kerja setempat atau kegiatan komunitas dapat membantu memastikan sesi pelatihan relevan dan dibuat berdasarkan situasi sesungguhnya yang dihadapi oleh para peserta.
- Kegiatan merupakan tugas khusus yang akan membantu peserta pelatihan untuk fokus, belajar dan mengaitkannya dengan situasi yang mereka hadapi. Beberapa kegiatan yang diusulkan untuk memandu penilaian risiko ada di bawah ini sehingga bisa anda gunakan atau sesuaikan. Anda harus menerjemahkan kegiatan itu dalam bahasa lokal bila perlu.
- Selebaran/handout sangatlah berguna untuk rujukan bagi para peserta. Bila anda punya waktu anda bisa menerjemahkan beberapa poin utama dalam panduan ini untuk setiap kegiatan (pada panduan langkah demi langkah di bawah ini) dan berikan kepada peserta sebagai handout setiap kegiatan selesai dilakukan.
- Meninjau kembali pelatihan—selama pelatihan, sesi atau lingkaran belajar harus ada cara formal maupun informal dalam meninjau kegiatan yang dilakukan, memberikan kesempatan bagi pelatih dan peserta menyesuaikan program pelatihan agar dapat memenuhi prioritas yang telah mereka identifikasi.

Peran Pelatih

DAFTAR PERIKSA: Peran Pelatih

Peran Anda termasuk :

- Menyadari dinamika kelompok dan mendorong partisipasi setara terutama dalam hal gender, mendukung si peserta yang pemalu dan memastikan yang dominan memberikan kesempatan bagi yang lain untuk berkontribusi.
- Membantu dalam mengatur pekerjaan dengan mengusulkan kegiatan dan cara kerja
- Membantu peserta dalam menyepakati panduan pelatihan
- Memastikan pendapat yang berbeda dihargai
- Mengatur bahan-bahan pelatihan termasuk menyediakan informasi dasar, selebaran, publikasi dan fasilitas fotocopy (bila memungkinkan) untuk membantu kelancaran pelatihan
- Menerjemahkan bahan pelatihan ke bahasa setempat dan menyesuaikannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta
- Memberikan nasihat dan dukungan
- Memfasilitasi diskusi dan umpan balik
- Memimpin diskusi dan meringkas poin-poin penting
- Mengatur narasumber eksternal bila diperlukan.

Kegiatan Kelompok Kecil

Mendorong para peserta untuk bekerja dalam kelompok kecil merupakan pilihan metode pelatihan utama yang dapat dengan mudah diterapkan pada pelatihan penilaian risiko. Ada beberapa alasan yang tepat dalam menggunakan kerja kelompok kecil pada pendidikan orang dewasa:

DAFTAR PERIKSA: Kegiatan Kelompok Kecil

- Merupakan metode pengajaran yang aktif
- Mendorong kerjasama
- Mendorong peserta yang kurang memiliki rasa percaya diri terlibat dalam diskusi
- Memberikan kesempatan bagi peserta untuk bekerja tanpa merasa mereka selalu diawasi oleh pelatih
- Memberikan cara efektif dalam menentukan struktur diskusi
- Memungkinkan peserta melakukan investigasi, berdiskusi dan merespon situasi yang berhubungan dengan situasi kerja mereka.

Idealnya, dalam kerja kelompok kecil harus ada tiga hingga empat peserta agar semua peserta terlibat aktif.

Partisipasi Aktif

Orang dewasa belajar dengan baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses belajar dan ketika mereka didorong untuk membahas pengalaman mereka dalam pelatihan. Jenis pembelajaran ini biasanya disebut sebagai “pembelajaran partisipatif” atau “pembelajaran yang berpusat pada siswa”. Keuntungan dari pendekatan pembelajaran ini adalah:

- ➔ Proses belajar berawal dan dikembangkan dari pengalaman peserta pelatihan
- ➔ Peserta pelatihan belajar melalui kelompok kerja sama dan diskusi.
- ➔ Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk memikirkan berbagai isu untuk mereka sendiri dan mengembangkan berbagai keterampilan.

Pembelajaran partisipatif meminta para peserta menyediakan maupun menerima informasi. Dengan demikian para peserta terdorong belajar dari pengalaman satu sama lain. Dengan menggunakan pengalaman peserta maka mereka dapat belajar dan menyimpan informasi penting. Pelatih mungkin perlu menyesuaikan teknik pengajaran mereka berdasarkan daftar periksa berikut dari prinsip partisipasi aktif:

DAFTAR PERIKSA: Partisipasi aktif

- Berikan peserta kesempatan membahas gagasan mereka dalam mengidentifikasi bahaya, mengevaluasi risiko dan mengusulkan tindakan pencegahan dan perlindungan
- Akui kontribusi penting yang diberikan peserta berdasarkan pengalaman pribadi mereka pada proses kerja, dan terima informasi penting yang mereka bawa.
- Usahakan sesedikit mungkin menggunakan format ceramah. Bagi isi pelatihan penilaian risiko menjadi langkah-langkah yang logis, ciptakan kegiatan dan rangsanglah diskusi sebagai cara para peserta belajar.
- Bersikaplah demokratis dalam mengajar dan sesekali biarkan peserta memimpin dalam sesi.
- Fasilitasi dan pandulah peserta dengan memberikan arah dan struktur.
- Dorong penggunaan lagu, tari, dan drama agar dapat menyampaikan informasi dan pengalaman utama
- Gunakan kunjungan lapangan yang praktis namun terstruktur untuk melengkapi kegiatan dalam ruangan

- Tetaplah jaga agar para peserta fokus melakukan berbagai tugas dalam pelatihan.
- Bantulah peserta belajar dari sesama peserta lainnya.
- Selalu pastikan tidak ada peserta yang mendominasi sesi.
- Dorong peserta yang pendiam untuk dapat berbicara dan berpartisipasi pada semua sesi.

Perencanaan dan persiapan

Sangatlah penting bagi pelatih merencanakan dan menyiapkan pelatihan dengan teliti. Namun bukan berarti anda tidak bisa menyesuaikan pelatihan anda sehingga dapat merespon dinamika kelompok dan pengalaman peserta. Tetapi anda tetap harus memiliki rencana dasar dan bersiap untuk semua kegiatan, selebaran, bahan-bahan pendukung seperti spidol dan kertas—dan tentu saja waktu yang cukup untuk sesi.

DAFTAR PERIKSA: Perencanaan dan Persiapan

- Kembangkan rencana ajar (lihat contoh di bawah ini) atau ikhtisar pelatihan sebelum pelatihan anda. Di dalam rencana ajar anda, masukkan: pendahuluan tujuan, judul inti, poin untuk diingat, ringkasan dan kegiatan.
- Anda harus menerjemahkan bahan apapun terutama kegiatan ke dalam bahasa setempat.
- Ingatlah hal-hal seperti kertas plano, spidol, kertas, presentasi, foto, dll.
- Untuk beberapa kegiatan sangatlah direkomendasikan anda memperbanyak bahan bacaan terlebih dahulu bila anda dapat mengakses fasilitas fotocopy.
- Gunakanlah berbagai metode partisipatif dan cobalah menciptakan metode partisipatif anda sendiri.
- Kembangkan paket pelatihan ini dengan mengembangkan bahan atau metode pelatihan baru.

Untuk setiap sesi, anda harus memiliki rencana ajar. Berikut ini adalah contoh lembar rencana:

Judul Sesi:			
Isi	Durasi	Metode Pelatihan	Alat bantuan ajar (bahan, peralatan, slide, lembar kegiatan...)
Tujuan sesi			
Pendahuluan			
Inti dari teks			
Poin-point penting untuk diingat			
Kegiatan			
Diskusi			
Ringkasan			

Teknik Pelatihan

Daftar periksa di bawah ini menjelaskan secara singkat dan memberikan panduan tentang penggunaan berbagai teknik pelatihan:

DAFTAR PERIKSA: Teknik Pelatihan

- Mengajukan pertanyaan : pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang diskusi, namun tidak dapat digunakan dengan cara mengancam
- Menggunakan daftar periksa: daftar periksa merupakan alat yang berguna untuk peserta dan anda bisa menyediakan daftar periksa atau membantu peserta mengembangkan daftar mereka sendiri atau dalam kelompok.
- Gagasan cepat atau curah pendapat: sebuah teknik yang digunakan untuk mendorong peserta mengeluarkan berbagai ide. Peserta menawarkan gagasan pertama yang mengemuka mengenai topik yang akan dibahas.
- Rencana aksi: rencana aksi dapat dikembangkan secara individual atau sebagai sebuah kegiatan kelompok. Peserta perlu berpikir dan mengembangkan strategi untuk melakukan tindakan positif dalam meningkatkan kondisi kerja.
- Kegiatan tempat kerja atau komunitas: ketika ada kesempatan untuk melibatkan kegiatan tempat kerja atau komunitas misalnya dalam mengidentifikasi bahaya di tempat kerja atau mencari solusi yang ada di tempat kerja lain, sehingga ada keterkaitan antara pelatihan, peserta dan tempat kerja atau komunitas mereka.
- Pertemuan pelatihan: pertemuan ini merupakan cara demokratis dalam membantu peserta memengaruhi isi dan struktur pelatihan
- Kegiatan kelompok kecil: kelompok kerja kecil merupakan salah satu metode pelatihan utama yang digunakan dalam pelatihan mengenai penilaian risiko
- Diskusi kelompok: sangatlah penting bagi pelatih untuk mendorong, merangsang dan mempertahankan diskusi kelompok sebagai bagian pembelajaran partisipatif.
- Menggunakan studi kasus: studi kasus dapat digunakan secara efektif oleh pelatih
- Bermain peran: bermain peran adalah cara belajar aktif dan metode partisipatif yang dapat mendorong kegiatan dan interaksi diantara peserta pelatihan. intinya peserta pelatihan diminta untuk memainkan peran yang diberikan pada situasi tempat kerja. Jenis bermain peran termasuk wawancara, negosiasi, mengambil peran dalam pertemuan, atau terlibat dalam penilaian risiko keselamatan dan kesehatan.

Evaluasi Pelatihan

Sama halnya dengan pelatihan yang diselenggarakan berdasarkan dengan kerja kelompok, partisipasi dan keterlibatan aktif, maka evaluasi juga harus menjadi sebuah proses bersama. Evaluasi artinya secara bersama-sama dan pribadi setiap orang yang terlibat merefleksikan pelatihan yang mereka terlibat di dalamnya. Mereka mempertimbangkan pertanyaan mengenai relevansi, apa yang mereka dapat dari pelatihan itu, kelemahan dan keberhasilannya. Evaluasi harus menjadi sebuah proses yang terus berjalan dari sebuah pelatihan.

DAFTAR PERIKSA: Evaluasi

- Sebelum memulai pelatihan tentukan sasaran pelatihan anda
- Pada sesi pelatihan yang pertama atau kedua, cari tahu apa yang peserta ingin capai dari pelatihan dan bersama-sama sepakati sasaran/tujuan yang sudah diperbarui.
- Gunakan pertemuan pelatihan untuk membantu proses pelatihan. tinjauan harian harus dimasukkan ke dalam agenda pertemuan pelatihan.
- Untuk setiap sesi/kegiatan, periksa kembali pemahaman peserta akan tujuan dan apa yang diharapkan dari mereka.
- Tinjau kemajuan bersama peserta sepanjang proses pelatihan berlangsung
- Lakukan evaluasi akhir pada akhir pelatihan
- Bila dimungkinkan, tindak lanjuti beberapa orang peserta selama beberapa minggu atau bulan setelah pelatihan berakhir, agar dapat memantau dampak dari pelatihan terhadap kegiatan mereka.

2. Kegiatan dalam Penilaian Risiko

Salah satu metode agar peserta memahami penilaian risiko dan membuat mereka percaya bahwa ini adalah pelatihan yang ‘dapat diterapkan’ adalah melakukan langkah demi langkah penilaian risiko melalui serangkaian kegiatan. Di bawah ini ada empat lembar kegiatan yang diusulkan untuk memandu peserta melalui Langkah 1 hingga 3 dari proses penilaian risiko. Mereka secara berurutan: mengidentifikasi bahaya (Langkah 1); siapa yang berisiko dan bagaimana mereka berisiko (Langkah 2); mengidentifikasi dan memutuskan tindakan pengendalian risiko (Langkah 3A dan 3B) dan mengevaluasi derajat risiko dan memprioritaskan risiko untuk tindakan (bagian dari Langkah 4). Untuk sebagian Langkah 4 (menentukan siapa yang bertanggungjawab untuk melakukan tindakan) dan Langkah 5 (memantau dan meninjau penilaian risiko) tidak ada kegiatan yang diusulkan karena kedua hal ini sangat berhubungan dengan “dunia nyata” dan tidak perlu dibahas secara mendalam.

Contoh-contoh kegiatan ini dapat digunakan dalam pelatihan yang dihadiri oleh peserta dari berbagai situasi kerja. Hal ini menarik bila kelompok kecil bekerja dengan pengaturan kerja yang berbeda dan penilaian risiko yang mereka hasilkan dapat dibandingkan. Kegiatan-kegiatan yang ada juga dapat digunakan, mungkin lebih sederhana dan relevan, untuk mengidentifikasi bahaya, mengevaluasi risiko dan mengusulkan solusi untuk satu tempat kerja tertentu. Hal ini akan menarik misalnya bila pelatihan juga menjadwalkan kunjungan ke tempat kerja dan semua dapat mengerjakan penilaian risiko untuk tempat kerja tersebut. Lembar kegiatan juga dapat digunakan untuk memusatkan proses penilaian risiko di tempat kerja tanpa membuatnya menjadi bagian dari pelatihan yang dirancang khusus. Apapun situasinya lembar kegiatan dapat disesuaikan dan anda memang didorong untuk melakukan penyesuaian itu.

Daftar Kegiatan

Kegiatan 1

LANGKAH 1 : Mengidentifikasi bahaya di tempat kerja

Kegiatan 2

LANGKAH 2: Siapa yang berisiko dan bagaimana?

Kegiatan 3

LANGKAH 3A dan 3B: Mengidentifikasi dan memutuskan tindakan pengendalian risiko

Kegiatan 4

LANGKAH 4: Mengevaluasi derajat risiko dan memprioritaskan risiko untuk tindakan.

Kegiatan 1 LANGKAH 1: MENGIDENTIFIKASI BAHAYA DI TEMPAT KERJA

- **TUJUAN:** Membantu Anda:
 - ➔ Mengidentifikasi jangkauan dan penyebab bahaya kesehatan dan keselamatan di tempat kerja
 - ➔ Menyelesaikan kolom dalam formulir penilaian risiko – Langkah 1: Apa saja bahayanya?

- **ORGANISASI:** Pilih satu orang dalam kelompok untuk menjadi moderator diskusi dan tulis hasil diskusi pada kertas plano dan kartu. Pilih satu orang lagi untuk memaparkan isi karto itu pada sesi pleno.
- **TUGAS:** ini adalah sesi ‘curah pendapat’. Anda akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam kelompok kecil anda, diskusikan bahaya mana yang dihadapi oleh pekerja di tempat kerja (atau sektor pekerjaan) yang dimaksud. Anda bisa memasukkan bahaya dari tempat kerja anda atau kunjungan ke tempat kerja yang anda sudah lakukan dan/atau rujuk pada contoh-contoh yang ada, halaman 61 hingga 70.

Buat daftar bahaya pada kertas plano. Gunakan kategori yang diusulkan—dengan beberapa contoh—sehingga anda bisa secara sistematis mempertimbangkan berbagai bahaya untuk penilaian risiko Anda. Kategori yang diusulkan adalah bahaya keselamatan, biasanya lebih mudah untuk diidentifikasi; bahaya kesehatan, atau bahaya ‘yang tersembunyi’ sering lebih sulit untuk diidentifikasi; dan bahaya organisasional. Bila anda tidak bisa memutuskan pada kategori apa bahaya itu, jangan khawatir, tulis saja dan lanjutkan.

Tuliskan usulan semua orang—setiap gagasan dari setiap orang sama artinya. Tidak perlu ada kesepakatan.

Ketika kelompok Anda telah membuat daftar bahaya, anda harus pilih apa yang menurut anda merupakan empat isu terpenting dan tuliskanlah pada kartu yang telah diberikan untuk kelompok anda. Untuk hal ini, anda juga akan diberikan perekat yang dapat anda gunakan untuk menempelkan kartu itu di dinding.

Juru bicara akan memaparkan kartu kelompok ini pada sesi pleno.

Kartu-kartu itu akan ditempel di dinding sebagai kolom pertama dalam formulir penilaian risiko.

Agar dapat membantu Anda mengidentifikasi bahaya dalam pelatihan ini:

Lihat Bagian 1, halaman 9 mengenai Bahaya dan Risiko untuk memastikan anda paham tentang perbedaan antara dua istilah. Ingat: sebuah “bahaya” dapat berupa apa saja—misalnya bahan kerja, bahan berbahaya, hasil sampingan, peralatan, metode, praktik, perilaku kerja yang buruk—yang mungkin menimbulkan cedera.

Anda juga dapat menggunakan kategori di bagwa ini untuk memastikan anda mempertimbangkan semua bahaya yang mungkin anda harus identifikasi dalam penilaian risiko:

Bahaya Keselamatan atau “yang terlihat”. Misalnya:

- Bagian mesin yang bergerak namun tak terlindungi
- Alat-alat pemotong
- Beban yang berat, pengangkatan secara manual dan penanganan beban
- Listrik: dari instalasi yang tetap, kabel penyambung, dan peralatan portabel
- Jalur jalan, tangga yang tak terlindungi, dll
- Obyek jatuh—kerat, kotak, bal, keranjang buah hasil petik dari pohon
- Pencahayaan yang buruk
- Hambatan—jalur jalan yang kotor, banyak penghalang di bengkel
- Bahan cair mudah terbakar
- Ular dan satwa liar

Bahaya Kesehatan atau “yang tersembunyi”. Misalnya:

- Pekerjaan yang berulang-ulang
- Suara bising
- Pestisida dan bahan berbahaya/bahan kimia beracun
- Serbuk/debu
- Mikroorganisme penyebab penyakit
- Getaran
- Kurangnya tempat duduk yang mengakibatkan berdiri untuk waktu yang lama
- Kursi dan layar komputer
- Temperatur ekstrim

Bahaya organisasional. Ada beberapa isu penting yang perlu dipertimbangkan yang mungkin sebelumnya tidak dikaitkan dengan kondisi keselamatan dan kesehatan. Misalnya:

- Cara pekerjaan diatur—apakah ada prosedur dan praktik kerja yang jelas dan informasi serta pelatihan yang memadai untuk melakukan tugas tertentu dengan cara yang aman dan sehat?
- Perawatan tempat kerja yang buruk
- Kerja yang monoton atau dirancang dengan sangat buruk
- Jam kerja yang panjang, kurangnya istirahat, kerja yang terus menerus, kerja dalam shift
- Pelecehan atas dasar apapun misalnya perundungan secara seksual dan rasial
- Kekerasan dan agresi
- Tingkatan pegawai
- Kerja yang dilakukan sendiri

Berikut ini adalah beberapa contoh; jumlah bahaya yang ada di tempat kerja dapat lebih banyak lagi.

Kegiatan 2 Langkah 2: SIAPA YANG BERISIKO DAN BAGAIMANA?

- **TUJUAN:** Membantu Anda:
 - ➔ Mengidentifikasi siapa yang terpapar dan berisiko terpapar bahaya yang telah anda identifikasi
 - ➔ Pertimbangkan para pekerja “yang tersembunyi” atau “terlupakan” yang mungkin berisiko misalnya kontraktor, pekerja perawatan atau pengantaran, pembersih, masyarakat atau kelompok yang memiliki kebutuhan khusus.
 - ➔ Pikirkan bagaimana bahaya yang telah anda identifikasi melukai mereka.
 - ➔ Isilah kolom kedua pada formulir penilaian risiko untuk menentukan siapa yang berisiko dan bagaimana?
- **ORGANISASI:** Pilih satu orang dalam kelompok untuk menjadi moderator diskusi dan tulis hasil diskusi pada kertas plano dan kartu. Pilih satu orang lagi untuk memaparkan isi kartu itu pada sesi pleno
- **TUGAS:** dalam kelompok kecil, salinlah tabel berikut ini pada kertas pleno anda.

BAHAYA	SIAPA YANG PALING BERISIKO	SIAPA YANG MUNGKIN BERISIKO?	KELOMPOK RENTAN TERTENTU (mengapa mereka lebih rentan?)	KONSEKUENSI (bagaimana bahaya yang teridentifikasi melukai mereka?)
1.				
2.				
3.				
4.				

Pada kolom pertama, tulis setiap bahaya yang anda identifikasi pada latihan sebelumnya dan catatlah dalam tabel penilaian risiko.

Untuk setiap bahaya, pikirkan tentang siapa yang paling berisiko dan catatlah dalam kolom kedua.

Kolom ketiga adalah kolom untuk mencatat siapa saja yang menurut anda juga berisiko. Pikirkanlah pekerja lain atau kelompok lain misalnya anggota keluarga, masyarakat, atau siapapun yang mungkin terpapar bahaya.

Pada kolom ke empat, pikirkan orang-orang yang mungkin rentan (misalnya anak-anak dan ibu hamil). Mengapa mereka lebih rentan?

Pada kolom ke lima, catat apa saja menurut Anda konsekuensi terpapar bahaya tersebut.

Catat usulan dari semua orang—setiap gagasan dari setiap orang sama berartinya. Tidak perlu ada konsensus.

Setiap kelompok kini harus menuangkan ringkasan diskusi mereka pada kartu yang akan ditempel di dinding untuk mengisi “siapa yang berisiko dan bagaimana” dari penilaian risiko.

Juru bicara akan memaparkan kartu kelompok pada sesi pleno.

Untuk Latihan ini anda perlu memikirkan tentang:

Pekerja yang berisiko di perusahaan: apakah semua pekerja berisiko terkena bahaya tertentu atau hanya segelintir orang saja? Misalnya, pekerja yang secara langsung mengoperasikan peralatan perkayuan atau mesin pemotong bahan logam? Apa saja konsekuensi keselamatan dan/atau kesehatan bagi kelompok (-kelompok) pekerja ini karena terpapar bahaya tertentu?

Pekerja dari luar: pekerja pemeliharaan dan perbaikan, pekerja pengantar/pemindah, dll. Misalnya, pekerja pengantar mungkin berisiko tertabrak truk pengungkit di perusahaan (yang mereka tidak kenal) tempat mereka mengantar barang. Apa saja konsekuensi keselamatan dan/atau kesehatan yang mungkin dialami oleh kelompok (-kelompok) pekerja ini karena terpapar bahaya tertentu?

Pekerja yang rentan: mungkin akan ada pekerja di perusahaan yang rentan—pekerja muda, pekerja dengan disabilitas, pekerja yang sedang hamil, dll. Apa sajakah risiko keselamatan dan/atau kesehatan lain yang mereka hadapi dari bahaya tertentu? Apa saja konsekuensi keselamatan dan/atau kesehatan yang mungkin dialami oleh kelompok (-kelompok) pekerja ini karena terpapar bahaya tertentu?

Lainnya: siapa yang menurut Anda berisiko? Misalnya, anggota masyarakat yang melewati lokasi konstruksi atau menggunakan jalan sementara dibawah tiang perancah? Apa saja konsekuensi keselamatan dan/atau kesehatan yang mungkin dialami oleh masyarakat karena terpapar bahaya tertentu?

Kegiatan 3 LANGKAH 3.A dan B: MENGIDENTIFIKASI DAN MEMUTUSKAN TINDAKAN PENGENDALIAN RISIKO

- **TUJUAN:** Membantu Anda:
 - ➔ Memutuskan apakah tindakan perlindungan yang ada sekarang memadai.
 - ➔ Memikirkan langkah-langkah yang diambil dalam memprioritaskan permasalahan keselamatan dan kesehatan.
 - ➔ Carilah tindakan yang paling efektif
 - ➔ Isi kolom ke tiga dan empat dari formulir penilaian risiko—Langkah 3.A dan 3.B terkait tindakan pengurangan risiko.

- **ORGANISASI :** Pilih satu orang dalam kelompok untuk menjadi moderator diskusi dan tulis hasil diskusi pada kertas plano dan kartu. Pilih satu orang lagi untuk memaparkan isi kartu itu pada sesi pleno.

- **TUGAS:** Dalam kelompok Anda, buat tabel kosong pada selembar kertas kosong berukuran besar dengan 6 kolom seperti model berikut ini:

BAHAYA	APA USULAN ANDA?	YA?	BAGAIMANA?	TIDAK	MENGAPA TIDAK?
	Tindakan Pengendalian Risiko 1: Penghilangan atau pengalihan bahaya				
	Tindakan Pengendalian Risiko 2: Alat, peralatan, teknologi dan rekayasa				
	Tindakan Pengendalian Risiko 3: metode, praktik, pengaturan, informasi dan pelatihan kerja yang aman				
	Tindakan Pengendalian Risiko 4: kebersihan dan kesejahteraan				
	Tindakan Pengendalian Risiko 5: Alat pelindung diri				
	Tindakan Pengendalian Risiko 6: Pengawasan medis/ kesehatan				

Perhatikan bahaya yang teridentifikasi dalam penilaian risiko sejauh ini dan gunakan informasi ini sebagai dasar untuk latihan ini—isi kolom pertama.

Kemudian isi empat kolom berikutnya. Untuk setiap bahaya yang dipertimbangkan, pikirkan mengenai:

- ➔ bila anda akan melakukan tindakan pertama dalam daftar atau tidak; dapatkah anda menghilangkan bahaya atau menggantinya dengan bahan atau mesin yang tidak terlalu berbahaya misalnya?
- ➔ Bila anda menjawab 'ya' untuk tindakan pertama, dalam kolom berikutnya jelaskan bagaimana menghilangkan atau mengganti bahaya tersebut.
- ➔ Bila anda menjawab 'tidak', jelaskan dalam kolom berikutnya mengapa pilihan ini (penghilangan atau penggantian) bukan menjadi pilihan.
- ➔ Kemudian masuk pada tahap berikutnya (berbagai cara perlindungan) dan ulangi latihan tersebut.
- ➔ Lakukan ini untuk setiap langkah dan untuk setiap bahaya yang teridentifikasi.

Anda mungkin memikirkan lebih dari satu solusi—semuanya harus masuk ke dalam daftar.

Ketika kelompok anda telah menuliskan semua keputusan dan alasannya ke dalam daftar pada kertas plano, maka kelompok juga harus memindahkan hasilnya—tindakan yang menurut kelompok harus dilakukan—pada kartu yang disediakan. Kartu itu kemudian ditempelkan di dinding untuk membentuk langkah berikutnya pada penilaian risiko.

Pilih juru bicara untuk memaparkan hasil temuan anda pada sesi pleno.

Kegiatan 4 LANGKAH 4: MENGEVALUASI DERAJAT RISIKO DAN MEMPRIORITASKAN RISIKO UNTUK TINDAKANNYA

- **TUJUAN:** Membantu Anda:
 - ➔ Memahami penilaian risiko dan hubungan antara kemungkinan risiko cedera terjadi dan keparahan dari cedera atau penyakit.
 - ➔ Pikirkan tentang bahaya mana yang memiliki risiko cedera yang paling besar dan karenanya perlu diprioritaskan tindakan untuk mengendalikan risiko tersebut.
- **ORGANISASI:** Pilih satu orang dalam kelompok untuk menjadi moderator diskusi dan tulis hasil diskusi pada kertas plano dan kartu. Pilih satu orang lagi untuk memaparkan isi kartu itu pada sesi pleno.
- **TUGAS:** dalam kelompok anda, salinlah matriks risiko berikut ini pada kertas plano anda.

Potensi Keparahan atau Konsekuensi sebuah Kejadian				
Kemungkinan Kejadian Terjadi		Agak Berbahaya	Berbahaya	Sangat berbahaya
	Kemungkinan Rendah	Risiko Rendah	Risiko Rendah	Risiko Sedang
	Mungkin terjadi	Risiko Rendah	Risiko Sedang	Risiko Tinggi
	Kemungkinan Terjadi tinggi	Risiko Sedang	Risiko Tinggi	Risiko Tinggi

Pelajari setiap bahaya yang teridentifikasi pada awal latihan penilaian risiko.

Untuk setiap bahaya, putuskan cedera apa yang diakibatkan bila terpapar bahaya itu. Tulislah pada label berperekat yang disediakan.

Untuk setiap dampak potensial yang teridentifikasi (kanker, penyakit paru-paru, amputasi tangan, tidak masuk karena stress, kerusakan pada mesin, dll) pertimbangkan derajat keparahan cedera. Apakah dampaknya kecil, agak berbahaya atau sangat berbahaya?

Anda juga harus mempertimbangkan kemungkinan sesuatu yang menyebabkan cedera—apakah kemungkinan terjadinya hal itu kecil, sedang atau besar pada kondisi sekarang?

Setelah anda menentukan pilihan dalam hal konsekuensi dan kemungkinannya, anda bisa menempelkan label kecil itu pada tempat yang tepat di dalam matriks risiko.

Informasi ini menentukan risiko—tinggi, sedang atau rendah—untuk setiap keluaran menurut tempatnya pada matriks. Matriks ini membantu anda menentukan prioritas aksi yang perlu diidentifikasi, memutuskan dan melaksanakan tindakan pengendalian risiko.

Langkah berikutnya pindahkan informasi dari matriks risiko ke dalam kartu, yang dapat diperbaiki pada langkah berikutnya (Langkah 4) dari penilaian risiko yang kita kembangkan di dinding.

Juru bicara akan memaparkan kartu kelompok pada sesi pleno.

BAGIAN III

CONTOH-CONTOH PENILAIAN RISIKO

CONTOH-CONTOH PENILAIAN RISIKO UNTUK TEMPAT KERJA TERPILIH

Contoh penilaian risiko pada halaman-halaman berikut menunjukkan berbagai pendekatan yang dapat digunakan oleh UKM dan digunakan sebagai panduan dalam mengatasi berbagai bahaya yang mungkin ditemukan. Penilaian ini tidak mengidentifikasi semua bahaya yang ditemukan dalam perusahaan atau semua tindakan pengendalian risiko yang dapat digunakan untuk mengendalikan risiko.

Ingatlah bahwa setiap perusahaan berbeda dan setiap perusahaan perlu menangani bahaya dengan teliti dan tindakan pengendalian risiko terkait di tempat kerja mereka. Bahkan ketika bahaya yang ditemukan sama, perusahaan dapat mengadopsi berbagai tindakan pengendalian risiko.

Bagaimanakah penilaian risiko dilakukan?

1. Manajer di tempat kerja:
 - Bila mungkin menggunakan internet untuk mencari nasihat (sebagian besar gratis) dalam mempelajari mengenai bahaya yang timbul dan tindakan pengendalian (praktik terbaik) yang digunakan pada perusahaan sejenis.
 - Berkeliling tempat kerja, bagian luar dan dalam, mencatat setiap bahaya yang terlihat
 - Bicara dengan para pekerja untuk mendapatkan informasi dari pengalaman mereka mengenai sistem kerja yang digunakan di tempat itu, dan menanyakan pendapat mereka mengenai isu keselamatan dan kesehatan.
 - Memeriksa instruksi pabrik pembuat alat dan mesin
 - Mendapatkan informasi mengenai potensi bahaya bahan kimia (dari lembar data mengenai keselamatan) dan produk lain yang digunakan (dari pemasok produk tersebut)
 - Memeriksa catatan kecelakaan untuk mengidentifikasi penyebab kecelakaan
 - Memeriksa catatan inspeksi tempat kerja
2. Manajer menuliskan siapa saja yang mungkin cidera karena bahaya dan bagaimana mereka cidera.
3. Untuk setiap bahaya, manajer akan menuliskan tindakan pengendalian yang sudah dilakukan, bila ada, untuk mengurangi risiko. Tindakan pengendalian dibandingkan dengan praktik terbaik dan bahan-bahan pemandu yang ditemukan sebelumnya. Bila tidak ada tindakan pengendalian yang dilakukan atau tindakan yang ada dianggap

belum cukup, maka manajer akan mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan untuk mengurangi risiko.

4. Dalam melaksanakan penilaian risiko, manajer memutuskan dan mencatat siapa yang bertanggungjawab untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan. Dia juga harus memprioritaskan apa yang perlu dilakukan terlebih dahulu menurut derajat risiko yang teridentifikasi, dan mencatat tanggal berbagai tindakan itu selesai dilakukan. Manajer harus berdiskusi dengan staff mengenai penilaian risiko, dan penilaian itu harus dipajang agar dapat dengan mudah dilihat oleh staff.
5. Keputusan harus dibuat untuk meninjau dan memperbaharui penilaian tersebut setiap tahunnya dan bila kondisi mengharuskan mereka melakukan perubahan, misalnya bila kondisi berubah karena menggunakan mesin baru, lokasi baru atau sistem kerja yang baru.

Contoh-contoh dalam lampiran¹² ini berhubungan dengan industri berikut ini:

1. Tukang pasang bata (Konstruksi)
2. Call center
3. Penata rambut
4. Bengkel perbaikan motor
5. Pembersihan kantor

12 ILO menyatakan bahwa lampiran berisi informasi sektor public yang dipublikasikan oleh Health and Safety Executive, United Kingdom dan dibuat berdasarkan ijin dari United Kingdom Open Government Licence v1.10

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cedera dan bagaimana mereka cedera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Mengoperasikan alat pencampur semen	Bila mesin pencampur semen tidak seimbang atau mereka terjat di dalam mesin yang sedang berjalan, pekerja bisa mengalami luka terjepit atau terpotong. Kerusakan pada listrik dapat mengakibatkan kesetrum.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencampur semen diletakkan pada lantai yang kokoh dan rata. ▪ Pencampur semen diberi pagar pelindung dan ketika beroperasi dijaga setiap saat ▪ Pencampur semen memiliki tegangan 110 volt dan diuji setiap tiga bulan sekali 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyelia memeriksa pencampur semen setiap hari untuk melihat kerusakan yang mungkin timbul 	LG	sejak 1/5/13	
Pekerja tertabrak atau terjepit kendaraan yang bergerak di lokasi	Pekerja dapat mengalami luka serius bahkan fatal akibat tertabrak kendaraan atau mesin di lokasi—terutama bila sedang jalan mundur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajer menyepakati rute aman untuk daerah kerja ▪ Setiap pekerja mendapatkan informasi mengenai keselamatan pada hari pertama bekerja ▪ Manajer memastikan hanya staf/pegawai yang terlatih yang boleh mengoperasikan kendaraan di lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semua yang bekerja di lokasi menyepakati rute pejalan kaki yang aman ▪ Penyelia berkomunikasi dengan manajer lokasi untuk memastikan jalur aman tetap bersih ▪ Penyelia menginstruksikan semua pegawai yang tidak terlatih dan tidak memiliki ijin untuk tidak mengendarai kendaraan dan alat berat di lokasi ▪ Rompi dengan penanda yang terang disediakan dan penyelia memeriksa apakah digunakan 	TB LG LG LG	20/3/13 Sejak 1/5/13 Sejak 1/5/13 Sejak 1/5/13	20/3/13
LANGKAH 5: Tanggal peninjauan 25/9/13						
Penilaian dilakukan oleh Manajer TB						

CONTOH 2: CALL CENTER

Perusahaan: PR CALL CENTER		Bagian/Unit: Call Center		Tanggal: 1/10/2013		
LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Display Screen Equipment (DSE)	Pegawai dapat mengalami masalah dan sakit karena posturnya, ketidaknyamanan atau cidera (misalnya cidera pada tangan dan lengan) karena penggunaan berlebih atau kurang tepat, atau karena meja kerja atau lingkungan kerja yang dirancang dengan buruk. Sakit kepala atau mata perih dapat timbul bila pencahayaan buruk.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelatihan dan penilaian DSE terhadap meja kerja dilakukan oleh semua pekerja baru sejak awal bekerja. ▪ Dalam merencanakan kerja, dimasukkan juga rehat atau perubahan kegiatan. ▪ Pencahayaan dan suhu dikendalikan agar sesuai ▪ Tirai dipasang di jendela agar dapat mengendalikan cahaya alami pada layar ▪ Tes mata diberikan kepada mereka yang membutuhkan, pemberi kerja membayar biaya kacamata untuk penggunaan VDU (atau sebagian biaya pada kasus lain). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ penyelia memastikan pegawai mendapatkan rehat dari layar ▪ memastikan tindakan penilaian mandiri ditindaklanjuti sesegera mungkin ▪ mengingatkan para pegawai untuk memberitahu penyelia mereka bila mereka menderita sakit yang mungkin berhubungan dengan penggunaan komputer 	<p>Penyelia</p> <p>Manajer</p> <p>Manajer</p>	<p>4/10/13</p> <p>21/10/13</p> <p>21/10/13</p>	<p>4/10/13</p> <p>21/10/13</p> <p>21/10/13</p>
Suara bising	Pegawai dapat mengalami kerusakan pendengaran bila mereka terpapar suara bising dalam periode yang panjang, atau infeksi pendengaran karena alat bantu dengar tidak bersih. Pegawai dapat terkejut dan terkejut dengan suara bunyi keras yang mendadak ketika menggunakan alat telepon	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pegawai memiliki pilihan untuk menggunakan alat bantu dengan satu sisi atau dua sisi ▪ pegawai mengendalikan volume alat bantu dengar mereka (meskipun tingkatan volume akan kembali pada pengaturan awal setiap panggilan selesai untuk menghindari <i>volume creep</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelenggarakan pelatihan mengenai pengendalian volume secara teratur ▪ Mempertimbangkan apakah desain meja kerja dan praktik kerja (misalnya rehat bagi pegawai) dapat diperbaiki atau diubah sehingga membantu mengurangi kebisingan pada suara latar 	Manajer	21/10/13	21/10/13

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cedera dan bagaimana mereka cedera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pegawai mendapatkan pelatihan membersihkan alat bantu dengar dan memastikan alat bantu itu pas terpasang di kepalanya ▪ Pegawai dilatih untuk melaporkan kejadian 'kejutan akustik' dari bunyi yang keras yang keluar dari alat telepon 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ belakang ▪ Memeriksa gudang untuk memastikan jumlah bantalan telinga tersedia dalam jumlah cukup ▪ Memantau dan menyelidiki kejadian 'kejutan akustik' 	Manajer Manajer	21/10/13 secara teratur	21/10/13
Api	Bila terjebak pegawai dapat menghirup asap dan mengalami luka bakar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian risiko kebakaran selesai dilakukan ▪ Jalur evakuasi kebakaran tetap bebas hambatan dan tidak dikunci ▪ Latihan tanggap kejadian kebakaran dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada 			
Stress	Semua pegawai dapat terpengaruhi oleh berbagai faktor misalnya kurangnya kendali terhadap pekerjaan yang mereka lakukan (tidak ada pengendalian dalam hal waktu/frekuensi telepon yang masuk misalnya) atau penyiksaan lisan yang mereka alami dari pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam menentukan sasaran telepon dilakukan konsultasi dengan penyelia untuk memastikan sasaran itu realistis ▪ Mereka mendapatkan pelatihan dalam pekerjaan mereka ▪ Pegawai dapat berbicara dengan penyelia atau manajer bila mereka merasa sakit atau tidak tenang dengan pekerjaan mereka ▪ Kebijakan untuk menangani siksaan lisan dari pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ingatkan pegawai mereka bisa berbicara langsung dengan manajer atau penyelia (tanpa perlu ada kejadian yang dapat mempersalahkan mereka) bila mereka merasa tidak nyaman atau tidak tenang dengan pekerjaan mereka 	Manajer	4/10/13	3/10/13

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Listrik	Pegawai dapat tersengat aliran listrik atau terkena luka bakar karena menggunakan alat dengan listrik yang buruk. Korslet dapat mengakibatkan kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pegawai dilatih menengarai dan melaporkan kepada pengelola kantor apabila ada alat listrik yang rusak, soket yang berubah warna atau kabel/peralatan yang rusak ▪ Ada sistem untuk memindahkan peralatan yang tidak digunakan dan digantikan dengan cepat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cari tahu kapan instalasi listrik bangunan akan diperiksa 	Manajer	10/10/13	10/10/13 tanggal inspeksi 15/11/13
Bekerja pada ketinggian misalnya memasang dekorasi	Pegawai dapat mengalami memar dan retak ketika terjatuh pada ketinggian apapun.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sampai saat ini tidak ada—pegawai berdiri di atas kursi ▪ Jendela bagian dalam dibersihkan oleh kontraktor yang menggunakan tangga dengan pijakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada lagi berdiri di atas kursi ▪ Tangga dengan pijakan yang baik akan dibeli dan pegawai diberi contoh cara penggunaannya yang aman 	Manajer Manajer	1/10/13 1/12/13	1/10/13 1/11/13
Tergelincir dan tersandung	Pegawai dan pengunjung dapat terluka bila tersandung benda atau tergelincir tumpahan di lantai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perawatan yang lebih baik ▪ Semua daerah memiliki penerangan yang memadai termasuk tangga ▪ Tidak ada kabel atau tali yang berserakan ▪ Kantor dibersihkan setiap sore 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pegawai dapur melakukan perawatan yang lebih baik, misalnya membersihkan tumpahan cairan lebih cepat ▪ Mengatur agar karpet yang longgar di lantai dua diperbaiki/diganti 	Semua pegawai Manajer	Sejak saat ini 21/10/13	1/10/13 17/10/13
LANGKAH 5: Tanggal peninjauan 1/10/2014						
Penilaian dilakukan oleh: manajer call center berkonsultasi dengan pegawai						

CONTOH 3: Penataan Rambut

Perusahaan: Penataan Rambut		Bagian/Unit:		Tanggal: 1/7/2013		
LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Pekerjaan dengan tangan basah misalnya mencuci rambut, melakukan sesuatu dengan rambut yang basah	Pegawai dapat mengalami dermatitis, kulit yang semakin sensitif dan sangat kering	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarung tangan yang terbuat dari bahan non-latex disediakan kapanpun pegawai membutuhkan ▪ Pegawai dilatih untuk mengeringkan tangan mereka dengan baik dan mengoleskan pelembab diantara pekerjaan yang membutuhkan tangan basah ▪ Krim tangan tanpa parfum tersedia oleh para pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pegawai akan mengenakan sarung tangan untuk semua pekerjaan basah ▪ Pemilik usaha akan menyediakan sarung tangan berbagai ukuran sehingga bisa digunakan oleh semua pegawai ▪ Pegawai akan diminta untuk melepaskan semua perhiasan tangan saat mulai bekerja 	DS dan pegawai	15/7/13	11/7/13
				DS dan pegawai	15/7/13	11/7/13
				DS dan pegawai	15/7/13	11/7/13
Produk penataan rambut dan bahan kimia. Semua produk misalnya pemutih, pewarna, cairan pengriting rambut, cairan sterilisasi, bahan kimiawi yang digunakan untuk membersihkan (lihat dibawah untuk beberapa kewaspadaan khusus)	Pegawai dan pelanggan dapat terkena iritasi mata atau kulit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pegawai memeriksa dan mengikuti instruksi dari lembar informasi pemasok ▪ Pegawai mengenakan sarung tangan non-latex ketika mencampurkan dan menggunakan produk, dan ketika mencuci mangkuk, dll. ▪ Ruang salon dan gudang memiliki ventilasi yang baik ▪ Klien harus dilindungi dengan menggunakan satu handuk untuk satu klien ▪ memeriksa dengan manajer lokasi perancah yang tepat tersedia dan diperiksa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemilik usaha membeli cairan pembersih mata bila ada insiden terciprat cairan berbahaya ▪ Pegawai selalu memeriksa apakah pelanggan nyaman atau tidak ▪ Tidak ada bahan kimia yang disimpan pada tempat penyimpanan yang lebih tinggi dari mata 	DS	31/1/13	25/7/13
				Pegawai	31/1/13	25/7/13
				Pegawai	15/7/13	15/7/13

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Produk pemutih	Pegawai dan pelanggan dapat terkena iritasi atau alergi pada mata, kulit atau karena menghisap bau.	<ul style="list-style-type: none"> Hanya membeli pemutih yang tidak mengeluarkan debu 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilik akan memeriksa apakah pegawai mengalami alergi/ permasalahan pada kulit setiap tiga bulan sekali 	DS	1/8/13 kemudian setiap 3 bulan sekali	1/8/13
Pengembang menggunakan hydrogen peroksida	Pegawai dan pelanggan dapat terkena iritasi mata atau kulit	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai dilatih dalam menggunakan konsentrat yang direkomendasikan. Disimpan tidak terkena cahaya, panas dan jauh dari produk lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 			
Pewarna oxidatif	Pegawai dan pelanggan dapat terkena iritasi mata atau kulit. Kemungkinan timbul reaksi alergi kecil.	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai memeriksa apakah pelanggan memiliki riwayat alergi terhadap bahan pewarna dan mengalami kerusakan pada kulit kepala. Bila iya, maka pewarna rambut tidak direkomendasikan kecuali klien mendapatkan persetujuan dokter 	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai akan melakukan uji alergi kulit seperti yang disyaratkan oleh pembuat produk 48 jam sebelum mulai perawatan 	HC dan pegawai	31/5/13	25/5/13
Bekerja sendirian	Pegawai yang bekerja sendirian di salon dapat mengalami kekerasan lisan atau fisik	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai tahu kapan mengunci pintu ketika bekerja sendirian 	<ul style="list-style-type: none"> Menghubungi pemilik usaha/ manajer untuk mengabarkan kapan akan keluar dari salon 	DS dan HC	3/7/13	3/7/13
Mata pisau dan alat-alat tajam	Pegawai dan klien dapat terkena luka gores dan terpotong. Kemungkinan adanya transmisi darah dari satu orang ke orang lain; risiko terkena infeksi yang ditularkan melalui darah	<ul style="list-style-type: none"> Semua alat-alat tajam dibersihkan dengan menggunakan cairan pensteril setiap selesai digunakan. Cairan pensteril diganti setiap hari dan mengikuti instruksi dari pabrik pembuat cairan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilik usaha akan mulai melakukan pemeriksaan setempat untuk memastikan pegawai mengikuti prosedur sterilisasi (termasuk menyemprot kepala gunting) 	DS	30/6/13	

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pisau sekali pakai digunakan kapanpun dimungkinkan dan dibuang sesegera mungkin dalam kotak khusus benda tajam ▪ Kotak P3K harus tetap terisi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pegawai mengenakan sarung tangan bila menangani luka gores atau terpotong. 	Pegawai	15/7/13	15/7/13
Tergelincir dan tersandung	Pegawai dan klien dapat terluka bila tersandung benda atau kabel yang berserakan, atau tergelincir rambut atau lantai yang basah/terdapat tumpahan benda cair.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Salon harus selalu bersih ▪ Rambut disapu dengan segera ▪ Setiap ada tumpahan benda cair atau air segera dibersihkan ▪ Pada pintu masuk dipasang lantai yang kasar/ matting. ▪ Tidak ada kabel yang menjuntai dimana-mana ▪ Pegawai mengenakan sepatu yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pegawai selalu diingatkan untuk memeriksa apakah ada tumpahan benda cair dan menggunakan serbet atau tisu kasar untuk membersihkan, bukan dengan kain pel yang basah. ▪ Memeriksa apakah permukaan lantai dalam kondisi baik, bila perlu diganti pertimbangkan menggunakan bahan yang memiliki daya anti selip yang lebih baik. 	HC dan Pegawai DS	31/8/13 11/8/13 kemudian setiap 6 bulan sekali	25/8/13 7/8/13
Listrik	Pegawai dapat terkena sengatan listrik atau terbakar dan juga ada bahaya kebakaran karena menggunakan peralatan listrik yang rusak atau basah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pegawai melaporkan kepada manajer bila ada steker atau kabel yang rusak ▪ Pegawai tahu dimana kotak sekering berada dan bagaimana mematikan listrik saat kondisi darurat ▪ Pengereng rambut dan alat elektronik lainnya disimpan dan digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemilik usaha melakukan pemeriksaan visual terhadap steker, soket, dan kabel setiap enam bulan sekali ▪ Manajer memastikan semua peralatan berlistrik disimpan jauh dari air ▪ Setiap alat listrik diperiksa oleh tukang listrik setiap lima tahun sekali, dan 	DS HC DS	11/8/13 11/8/13 30/9/13	7/8/13 4/8/13 20/9/13

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
		jauh dari air dan hanya digunakan dengan tangan yang kering <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peralatan berlistrik dibeli hanya dari toko yang dapat dipercaya. 	termostat air setiap tahun			
LANGKAH 5: Tanggal Peninjauan 1/7/2014						
Penilaian dilakukan oleh DS dan HC						

Contoh 4: Bengkel Perbaikan Motor

Perusahaan: P&Q Garage		Bagian/Unit: perbaikan kendaraan bermotor		Tanggal: 6/3/2013		
LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cedera dan bagaimana mereka cedera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Bahan berbahaya yang berhubungan dengan minyak mesin bekas pakai	Pekerja, karena bersentuhan dengan bahan berbahaya tersebut dalam waktu yang lama dapat mengalami dermatitis parah dan bahkan kanker kulit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarung tangan nitril disediakan dan digunakan ▪ Pakaian kerja khusus garasi disediakan dan digunakan ▪ Pakaian kerja rutin dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyelia mulai memeriska apakah sarung tangan digunakan ▪ Risiko terkena dermatitis dan kanker kulit dijelaskan kepada pekerja 	JB	14/3/13	12/3/13
Asap beracun dari mesin motor yang menyala misalnya karbon monoksida	Asap dapat mengakibatkan iritasi pada mata dan kesulitan bernafas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memastikan mesin dinyalakan pada ruangan yang memiliki ventilasi baik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajer mengidentifikasi kemungkinan menggunakan sistem ekstraktor pada mesin yang menyala 	SP	6/9/13	
Pengisian aki	Pekerja dapat mengalami luka bakar karena bersentuhan dengan asam aki ketika melakukan pengisian, terutama bila aki terlalu lama diisi dan meledak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat isi aki ternama yang dipasang oleh ahli listrik, digunakan sesuai dengan instruksi ▪ Sarung tangan dan kaca mata pelindung tahan asam disediakan dan digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada 			
Peralatan listrik Peralatan terpasang: berbagai peralatan portabel, misalnya lampu jinjing	Semua pekerja dapat terkena sengatan listrik yang mematikan atau terbakar bila menggunakan peralatan listrik yang rusak—peralatan portabel sangat mudah rusak. Peralatan yang rusak dapat memicu api	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lampu jinjing dll memiliki tegangan rendah (24 volt) ▪ Jumlah peralatan dengan tegangan 240 volt sedikit, semuanya memiliki kabel dan steker khusus ▪ Inspeksi tahunan terhadap semua peralatan portabel bertegangan 240v, dan pengguna alat dilatih melakukan pemeriksaan visual dan melaporkan kerusakan ▪ Peralatan terpasang dirawat teratur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajer melakukan penilaian kelayakan peralatan 240v dengan daya udara atau alternatif 110v 	SP	26/6/13	

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Penanganan manual	Semua pekerja (terutama yang ada di gudang) dapat mengalami sakit punggung bila mengangkat/ membawa benda yang berat atau berbentuk aneh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Truk pengungkit digunakan untuk memindahkan benda dari gudang ke bengkel ▪ Alat bantu manual lainnya digunakan misalnya troli dan kereta dorong. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajer menjadwalkan pelatihan manual bagi pekerja di toko 	SP	10/5/13	
Tergelincir dan tersandung	Pekerja/pengunjung dapat mengalami luka patah bila mereka jatuh dari tangga, dari atas kendaraan atau tempat penyimpanan yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Standard perawatan yang baik melalui pelatihan dan pemantauan terus dilakukan ▪ Minyak dibersihkan teratur dari permukaan lantai setiap minggunya ▪ Butiran penyerap air dan serbuk gergaji dituangkan pada tumpahan cairan sesegera mungkin. ▪ Jalur masuk dan keluar dirawat dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalur jalan dan daerah gudang diberi garis kuning ▪ Pemeriksaan perawatan mingguan akan dilakukan 	JB	12/4/13	10/4/13
				JB	10/3/13	17/3/13
Pengoperasian truk angkat	Luka patah tulang dapat disebabkan oleh: <ul style="list-style-type: none"> ▪ supir yang menabrakkan truk angkat ▪ pekerja dan pengunjung ditabrak truk angkat ▪ pekerja terjatuh dari truk angkat ▪ benda jatuh dari truk angkat menimpa pekerja dan pengunjung; dan ▪ truk angkat terguling 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ semua operator terlatih dan memiliki kompetensi menggunakan truk angkat ▪ truk dirawat teratur dan diperiksa untuk kerusakan setiap enam bulan sekali ▪ lantai dirawat sesuai dengan standard 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ penyelia menilai kelayakan truk angkat ▪ pelatihan bagi operator dilakukan setiap tiga tahun sekali 	JB	1/6/13	
				SP	25/7/13	

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Pergerakan kendaraan	Luka seperti patah tulang dapat timbul bila pekerja atau pengunjung tertabrak kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ disediakan tempat parkir yang aman sehingga pelanggan tidak perlu jalan mundur ▪ jalur pejalan kaki diberi tanda ▪ kendaraan keluar dan masuk lokasi secara perlahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ penyelia memantau kecepatan mobil yang keluar masuk lokasi 	JB	29/3/13	31/3/13
Kebakaran	Bangunan bisa saja terbakar, pekerja dan pengunjung dapat terjebak di bangunan yang terbakar. Pekerja bisa mengalami luka bakar yang parah atau mematikan bila tersiram bensin dan tersulut api	<ul style="list-style-type: none"> ▪ dilarang merokok di semua tempat ▪ alarm kebakaran dirawat dan diuji oleh pabrik pembuatnya. ▪ Alat pemadam kebakaran disediakan dan diperiksa ▪ Jalur keluar darurat kebakaran tidak diperlukan selama setiap daerah memiliki akses langsung keluar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajer menjadwalkan pelatihan menggunakan APKAR bagi semua pekerja ▪ Latihan tanggap darurat kebakaran akan dilakukan 	SP RB	1/5/13 11/9/13	
Kebakaran bensin		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemancing bensin digunakan untuk mengosongkan tangki bahan bakar kendaraan ▪ Tumpahan bensin akan dibersihkan segera ▪ Pembersihan menggunakan sistem parafin bukan bensin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penjelasan lebih lanjut kepada pekerja mengenai kerja aman dengan bensin 	SP	20/3/13	
LANGKAH 5: Tanggal Peninjauan 8/1/2014						
Penilaian dilakukan oleh Manajer Bengkel SP						

Contoh 5: Pembersihan Kantor

Perusahaan: LJ Cleaners		Bagian/Unit: Pembersihan Kantor		Tanggal: 1/8/2013		
LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Tergelincir, tersandung dan jatuh	Pegawai dan yang lainnya dapat mengalami luka patah dan memar bila mereka tersandung benda atau tergelincir karena tumpahan atau lantai basah dan terjatuh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perawatan yang baik pada perusahaan klien ▪ Kerucut peringatan ditempatkan di daerah yang basah ▪ Perusahaan klien menginstruksikan semua pegawai untuk menjauhi lantai yang basah ▪ Pembersih menggunakan soket terdekat dari tempat kerja mereka untuk menghindari risiko tersandung kabel. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Agar mengurangi risiko tergelincir, sistem dua kain pel digunakan untuk membersihkan lantai yang keras (pengepelan menggunakan kain basah yang diikuti dengan kain kering) ▪ Pembersih diinstruksikan menggunakan sepatu yang baik misalnya sepatu datar dengan permukaan yang kasar 	Manajer	31/8/13	Sistem mulai dilakukan 8/8/13
				Manajer	31/8/13	15/8/13
Bersentuhan dengan cairan pemutih dan cairan pembersih kimiawi lainnya	Pegawai berisiko terkena permasalahan kulit seperti dermatitis, dan kerusakan mata karena besentuhan langsung dengan cairan pemutih dan cairan kimiawi lainnya misalnya larutan dan deterjen. Uap kimiawi juga dapat mengakibatkan permasalahan pernafasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pegawai ditanyai kapan mereka mengalami sakit, misalnya permasalahan kulit, ketika menggunakan bahan kimia. ▪ Kain pel dan sapu dengan pegangan yang panjang, dan sarung tangan tebal disediakan dan pegawai dilatih dalam penggunaannya. ▪ Semua pegawai dilatih mengenai risiko, penggunaan dan penyimpanan bahan pembersih kimiawi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari informasi mengenai bahan kimiawi pengganti yang bertanda "irritant" dengan alternatif yang lebih sedang/ kecil risikonya. ▪ Pegawai diingatkan untuk melaporkan permasalahan kesehatan yang mungkin mereka alami karena melakukan tugas pembersihan dan memeriksa apakah tangan mereka kering, merah atau gatal. ▪ Pegawai diingatkan untuk mencuci sarungtangannya setelah digunakan 	Manajer	7/10/13	
				Semua pegawai	7/8/13	4/7/13
				Manajer	7/8/13	4/7/13

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Kelainan dan penyakit muskuloskeletal (MSD)	Pegawai berisiko mengalami sakit punggung ketika mereka mengangkat benda yang berat dan/atau sulit untuk diangkat/aneh misalnya mesin pembersih atau ember pel yang penuh, atau bila mereka diminta bekerja dengan postur yang aneh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap lantai dilengkapi dengan peralatan pembersihan □ Kain pel, sapu dan kemoceng bergagang panjang disediakan untuk mengurangi posisi mereka yang harus meregang dan membungkuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan sistem pengepelan yang baru—pemas bergagang panjang mengurangi kekuatan yang dibutuhkan untuk memeras kain pel dan ember yang dipasang roda sehingga mengurangi upaya mengangkat dan membawa (lihat bagian “tergelincir, tersandung dan jatuh”) 	Manajer	1/11/13	
Bekerja pada ketinggian	Pegawai berisiko mengalami memar dan patah tulang bila mereka jatuh dari ketinggian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pegawai tidak perlu bekerja dari pijakan tangga dll, dan mereka diperintahkan untuk tidak melakukannya. ▪ Kebijakan “tidak boleh berdiri di atas kursi?”. ▪ Pegawai dilatih melakukan sistem kerja yang aman dalam menggunakan tangga untuk pembersihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada 			
Bekerja sendirian	Pegawai dapat mengalami penyakit/kecelakaan mendadak ketika bekerja sendirian dan tidak bisa meminta pertolongan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pekerja pembersih masuk dan keluar melalui meja depan. Jika mereka tidak keluar pada pukul 7.15 malam satpam akan mencari mereka 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada 			

LANGKAH 1:	LANGKAH 2:	LANGKAH 3:		LANGKAH 4:		
Apa saja bahaya-bahayanya?	Siapa yang mungkin cidera dan bagaimana mereka cidera?	Apa yang telah Anda lakukan	Tindakan lebih lanjut seperti apa yang perlu dilakukan?	Siapa yang melakukan Tindakan	Kapan Tindakan Dilakukan	Sudah Dilakukan
Pembersihan lantai menggunakan mesin	Pegawai dan pihak lain berisiko mengalami cidera karena penggunaan mesin yang tidak tepat misalnya ketika mesin macet dan mengenai kaki atau pergelangan kaki.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mesin yang digunakan merupakan mesin yang tepat untuk pekerjaan itu ▪ Pekerja pembersih terlatih dalam penggunaan mesin yang tepat ▪ Mesin rutin diperiksa oleh personil yang berkompeten dan dirawat sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pekerja pembersih diingatkan untuk tidak menggunakan mesin bila mereka meragukan keselamatan 	Manajer	7/8/13	2/8/13
Listrik	Pegawai berisiko terkena sengatan listrik atau luka bakar dari peralatan listrik yang rusak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pegawai memeriksa steker, kabel yang rusak, dan tombol on/off sebelum menggunakan mesin pembersih ▪ Bila kerusakan ditengarai, dan mesin dikeluarkan dan perbaikan dilakukan oleh pegawai yang berkompeten ▪ Pegawai dilatih untuk tidak menciprat air dekat dengan soket atau alat listrik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajer memeriksa steker, kabel dan tombol on-off pada mesin 	Manajer	2/8/13	2/8/13
LANGKAH 5: Tanggal Peninjauan 1/8/2014						
Penilaian dilakukan oleh Manajer						

Lampiran: Informasi Lebih Lanjut

Ada banyak sekali alat dan metodologi penilaian risiko untuk membantu perusahaan dan organisasi menilai risiko mereka. Pilihan metodenya akan bergantung pada kondisi tempat kerja termasuk misalnya jumlah pekerja, jenis kegiatan dan peralatan kerja, ciri khas tempat kerja dan risiko spesifik lainnya.

Alat penilaian risiko yang umum digunakan adalah daftar periksa, yang merupakan cara yang berguna dalam mengidentifikasi bahaya. Alat penilaian risiko lain termasuk, panduan, dokumen pemandu, buku saku, brosur, kuisoner, dan “alat interaktif” (piranti lunak gratis, termasuk aplikasi yang dapat diunduh, yang biasanya spesifik untuk sektor). Alat-alat ini dapat generik sifatnya atau khusus untuk risiko/sektor tertentu.

Beberapa sumber dimana anda bisa mengakses informasi dan alat yang ada pada daftar praktik terbaik dan informasi di bawah ini.

Dimana menemukan praktik terbaik dan informasi?

Organisasi Internasional dan Regional

1. International Labour Organization (ILO)
 - Panduan sistem kesehatan dan keselamatan kerja: Jenewa, ILO Safework, 2001. http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@dgreports/@dcomm/@publ/documents/publications/wcms_publ_922116344_en.pdf
 - Work improvement in small enterprises (WISE). Geneva, ILO Conditions of Work and Employment Programme (TRAVAIL). http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_protect/---protrav/---travail/documents/instructionalmaterials/wcms_152469.pdf
 - The WISE Package for Trainers. Geneva, ILO Conditions of Work and Employment Programme (TRAVAIL). http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_protect/---protrav/---safework/documents/instructionalmaterial/wcms_110322.pdf
 - European Union Agency for Safety and Health at Work (EU OSHA)
 - Peran penting dari penilaian risiko diatur dalam Kerangka Arah EU mengenai kesehatan dan keselamatan: Council Directive 89/391/EEC tertanggal 12 Juni 1980 mengenai penerapan tindakan untuk mendorong perbaikan mengenai kesehatan dan keselamatan pekerja di tempat kerja. [Http://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CONSLEG:1989L0391:20081211:EB:PDF](http://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CONSLEG:1989L0391:20081211:EB:PDF)

- EU OSHA telah mengembangkan basis data alat penilaian risiko dengan alat yang dikumpulkan dari Eropa. Alat-alat ini tersedia secara daring dan gratis. Basis data ini diperbaharui teratur dengan alat baru. <http://osha.europa.eu/en/practical-solutions/risk-assessment-tools>.
- Panduan mengenai penilaian risiko di tempat kerja: Kesehatan dan Keselamatan. Komisi Eropa, Direktur Jenderal V (direktorat kesehatan dan keselamatan kerja), 1996, ISBN 92-827-4287-4. <http://osha.europa.eu/en/topics/riskassessment/guidance.pdf>
- Hal-hal penting dalam penilaian risiko. Ini adalah sebuah panduan mengenai penilaian risiko, termasuk daftar periksa untuk berbagai bahaya dan sektor atau kerja dan contoh dari tindakan pencegahan, yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko. <http://osha.europa.eu/en/campaigns/hwi/about/material/rat2007>

Organisasi Nasional

Banyak organisasi yang menangani kesehatan dan keselamatan di tempat kerja telah menghasilkan publikasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut ketika melakukan penilaian risiko. Materi publikasi ini beragam dari lembar informasi dan brosur sampai panduan praktis. Beberapa ditujukan untuk aktor tertentu atau menangani bahaya tertentu. Banyak dari publikasi ini gratis dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa daerah.

Beberapa sumber informasi penting termasuk organisasi di beberapa negara ini:

- Kanada: The Canadian Center for Occupational Health and Safety (CCOHS). <http://www.ccohs.ca/ccohs.html>
- Finlandia: The Finnish Institute of Occupational Health. http://www.ttl.fi/en/safety/risk_assessment/pages/default.aspx.
- Perancis: Evaluation des risques professionnels, Institut National de recherche et de securite pour la prevention d'accidents du travail et des maladies professionnelles (INRS), 2009, http://www.inrs.fr/him/evaluation_des_risques_professionnels.htm
- Irlandia: Guidelines on risk assessment and safety statements, Irish Health and Safety Authority, 2006. http://www.hsa.ie/eng/Publications_and_Forms/Publications/Safety_and_Health_Management/Guidelines_on_Risk_Assessments_and_Safety_Statements.pdf.